

Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan



MODUL TEORI 1

KONSEP KEBIDANAN DAN ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

2019



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MODUL

TEORI KONSEP KEBIDANAN DAN ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK KEBIDANAN



**PRODISARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

VISI DAN MISI
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA

VISI

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan
Unggulan Kebidanan Komunitas”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

MODUL 1
BAHAN AJAR CETAK
KEBIDANAN

KONSEP KEBIDANAN DAN
ETIKOLEGAL DALAM PRAKTIK
KEBIDANAN

DAFTAR ISI

BAB I: DEFINISI, FILOSOFI, PARADIGMA, PERAN DAN FUNGSI BIDAN SERTA PERKEMBANGANNYA	1
Topik 1.	
Definisi, Filosofi, Paradigma, Peran Dan Fungsi Bidan	3
Latihan	9
Ringkasan	9
Tes 1	10
Topik 2.	
Perkembangan Pelayanan dan Pendidikan Bidan	12
Latihan	17
Ringkasan	17
Tes 2	17
Topik 3.	
Perkembangan Profesi bidan	19
Latihan	20
Ringkasan	21
Tes 3.....	21
KUNCI JAWABAN TES	23
GLOSARIUM	24
DAFTAR PUSTAKA	25
BAB II: STANDAR PROFESI BIDAN	26
Topik 1.	
Kebidanan Sebagai Profesi.....	28
Latihan	29
Ringkasan	29
Tes 1	30
Topik 2.	
Standar Kompetensi Bidan.....	31
Latihan	47
Ringkasan	47
Tes 2	48

KUNCI JAWABAN TES.....	49
GLOSARIUM	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

DEFINISI, FILOSOFI, PARADIGMA, PERAN DAN FUNGSI BIDAN SERTA PERKEMBANGANNYA

Kh Endah Widhi Astuti, M.Mid

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari bab ini, anda diharapkan dapat menjelaskan definisi, filosofi, paradigma kebidanan serta perkembangannya karena materi yang ada dalam bab ini merupakan materi dasar yang menjadi landasan mahasiswa untuk menginternalisasi dan menguasai semua kompetensi pembelajaran selanjutnya. Tanpa memahami definisi, filosofi dan paradigma, peran dan fungsi bidan serta perkembangannya kita tidak akan bisa mendalami profesi bidan.

Dalam bab ini akan dibahas tentang definisi, filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan serta perkembangannya baik pendidikan maupun organisasi profesi sehingga mahasiswa dapat memahami betapa pentingnya memahami materi ini agar menjadi bidan yang professional.

Secara umum setelah mempelajari bab ini anda diharapkan mampu menjelaskan tentang definisi, filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan serta perkembangan pelayanan dan pendidikan bidan baik di dalam maupun di luar negeri.

Secara khusus setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang definisi bidan
2. Menjelaskan filosofi kebidanan
3. Menjelaskan tentang paradigma kebidanan
4. Menjelaskan peran bidan
5. Menjelaskan fungsi bidan
6. Menjelaskan perkembangan pelayanan kebidanan baik di dalam maupun di luar negeri
7. Menjelaskan perkembangan organisasi profesi di dalam dan di luar negeri

Pada bab 1 ini, Anda mempelajari 3 Topik.

Topik 1 : Definisi, filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan

1. Definisi bidan
2. Filosofi kebidanan
3. Paradigma kebidanan
4. Peran Bidan
5. Fungsi Bidan

Topik 2: Perkembangan pelayanan dan pendidikan kebidanan

1. Perkembangan Pelayanan di luar negeri
2. Perkembangan pelayanan di Indonesia

Topik 3: Perkembangan organisasi profesi bidan

1. Perkembangan organisasi profesi di luar negeri
2. Perkembangan organisasi profesi di Indonesia

Proses pembelajaran untuk materi filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan, sejarah dan perkembangan bidan baik di Indonesia maupun di luar negeri yang sedang anda ikuti dapat berjalan dengan lebih lancar bila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Bacalah materi tentang definisi, filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan serta sejarah perkembangan bidan secara seksama
2. Bacalah referensi lainnya tentang definisi bidan baik yang berasal dari buku-buku referensi maupun dari mengunduh dari laman-laman (situs) internet yang tersedia

Kami berharap, Anda dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar dalam bab ini dengan baik. Saya yakin Anda mampu menyelesaikan bab ini dengan baik.

Topik 1

Definisi, Filosofi, Paradigma, Peran dan Fungsi Bidan

Para mahasiswa yang berbahagia selamat berjumpa di topik 1 tentang definisi, filosofi, filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan. Topik ini merupakan dasar yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum anda membaca topik yang selanjutnya. Setelah mempelajari topik 1 anda diharapkan memahami isi dari topik ini, selamat mengikuti.

A. DEFINISI BIDAN

1. Menurut ICM dan FIGO

Istilah Bidan berasal dari kata “Widwan” berasal dari Bahasa Sanksekerta yang berarti “Cakap” (Klinkert, 1892). Di samping itu terdapat istilah “Membidan” yang artinya mengadakan sedekah bagi penolong persalinan yang minta diri setelah bayi berumur 40 hari. Sedangkan dalam Bahasa Inggris “Midwife” berarti *with woman as birth, the renewal of life continues through the ages*. “With Woman” maksudnya adalah pada saat mendampingi perempuan selama proses persalinan dan pada saat memberikan pelayanan kebidanan, seorang bidan harus mempunyai rasa empati, keterbukaan, menumbuhkan rasa saling percaya (*trust*), bidan harus mengetahui pikiran dan perasaan serta proses yang dialami ibu dan keluarganya.

Secara Internasional pengertian bidan dan praktiknya telah diakui oleh *International Confederation of Midwives* (ICM) tahun 1972 dan *International Federation of International Gynecologist and Obstetrian* (FIGO) tahun 1973, WHO dan badan-badan lainnya. Pada tahun 1990 pada pertemuan Dewan di Kobe, ICM menyempurnakan definisi tersebut yang kemudian disahkan oleh FIGO (1991) dan WHO (1992), sebagai berikut

“A midwife is a person who, having been regularly admitted to a midwifery educational program fully recognized in the country in which it is located, has successfully completed the prescribed course of studies in midwifery and has acquired the requisite qualification to be registered and or legally licensed to practice midwifery” (Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan bidan yang diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan diberi ijin untuk melaksanakan praktik kebidanan di negara itu).

2. Menurut WHO

Menurut WHO Bidan adalah seseorang yang telah diakui secara reguler dalam program pendidikan kebidanan sebagaimana yang diakui yuridis, dimana ia ditempatkan dan telah menyelesaikan pendidikan kebidanan dan telah mendapatkan kualifikasi serta terdaftar disahkan dan mendapatkan ijin melaksanakan praktik kebidanan.

a. Definisi Bidan Pasal 1 butir 1 Kepres no.23 tahun 1994

Pasal 1 butir 1 Kepres no.23 tahun 1994 tentang pengangkatan bidan sebagai pegawai tidak tetap berbunyi: bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan berlaku.

b. *Definisi Bidan Pasal 1 butir 1 Kepmenkes No.822/Menkes/SK/IX/1993*

Pasal 1 butir 1 Kepmenkes No.822/Menkes/SK/IX/1993 tentang penyelenggaraan program pendidikan Bidan, berbunyi : Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti dan lulus program pendidikan Bidan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

c. *Definisi Bidan pada Lampiran Kepmenkes No 871/Menkes/SK/VIII/1994*

Dalam Lampiran Kepmenkes No 871/Menkes/SK/VIII/1994 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pengangkatan bidan sebagai pegawai tidak tetap. Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

d. *Definisi Bidan Pasal 1 butir 1 Permenkes No. 572/Menkes/Per/VI/1996*

Pasal 1 butir 1 Permenkes No. 572/Menkes/Per/VI/1996 berbunyi Bidan adalah seseorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

e. *Definisi Bidan pada Permenkes Nomor 1464/Menkes/Per/IX/2010,pasal 1 ayat 1.*

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

f. *Definisi Kebidanan*

Kebidanan (*Midwifery*) merupakan ilmu yang terbentuk dari sintesa berbagai disiplin Ilmu (multi disiplin) yang terkait dengan pelayanan kebidanan meliputi ilmu kedokteran, ilmu keperawatan, ilmu sosial, ilmu perilaku, ilmu budaya, ilmu kesehatan masyarakat, dan ilmu manajemen untuk dapat memberikan pelayanan kepada ibu dari masa pra konsepsi, masa hamil, ibu bersalin / post partum, bayi baru lahir. Pelayanan tersebut meliputi pendeteksian keadaan abnormal pada ibu dan anak, melaksanakan konseling dan pendidikan kesehatan terhadap individu, keluarga dan masyarakat.

B. FILOSOFI BIDAN

Filosofi merujuk pada pengertian keyakinan dan nilai yang dianut oleh seseorang yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga Filosofi Kebidanan dapat diartikan sebagai keyakinan/cara pandang dan nilai yang dianut oleh seorang bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Falsafah disebut juga filosofi atau filsafat.

1. Filosofi kebidanan menurut *Guilland and Pairman*

Menurut *Guilland and Pairman* filosofi kebidanan meliputi 4 aspek yaitu, hamil, bersalin dan masa nifas adalah peristiwa alamiah (natural) dan fisiologis (normal). Peran bidan adalah kehamilan normal, persalinan normal dan masa nifas normal, *women centered*, dan *continuity of care*.

2. Filosofi kebidanan menurut Kepmenkes 369/Menkes/SK.III/2007

Dalam menjalankan perannya bidan memiliki keyakinan yang dijadikan panduan dalam memberikan asuhan. Keyakinan tersebut meliputi :

- a. Keyakinan tentang kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah dan bukan penyakit.
- b. Keyakinan tentang setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, keinginan masing-masing.
- c. Keyakinan fungsi profesi dan manfaatnya. Fungsi utama profesi bidan adalah mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayinya.
- d. Keyakinan tentang pemberdayaan perempuan dan membuat keputusan.
- e. Keyakinan tentang tujuan utama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian).
- f. Keyakinan tentang kolaborasi dan kemitraan praktik kebidanan dilakukan dengan menempatkan perempuan sebagai partner dengan pemahaman holistik
- g. Bidan berkeyakinan bahwa setiap individu berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan kebudayaan.
- h. Setiap individu berhak untuk dilahirkan secara sehat, untuk itu maka setiap wanita usia subur, ibu hamil, melahirkan dan bayinya berhak mendapat pelayanan yang berkualitas.
- i. Pengalaman melahirkan anak merupakan tugas perkembangan keluarga, yang membutuhkan persiapan sampai anak menginjak masa masa remaja.

C. PARADIGMA KEBIDANAN

Bidan dalam bekerja memberikan pelayanan keprofesiannya berpegang pada paradigma, berupa pandangan terhadap manusia / perempuan, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan / kebidanan dan keturunan.

1. Perempuan

Perempuan sebagai penerus generasi, sehingga keberadaan perempuan yang sehat jasmani, rohani, dan sosial sangat diperlukan. Perempuan sebagai sumber daya insani merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kualitas manusia sangat ditentukan oleh keberadaan / kondisi perempuan / Ibu dalam keluarga.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang terlibat dalam interaksi individu pada waktu melaksanakan aktifitasnya, baik lingkungan fisik, psikososial, biologis maupun budaya. Lingkungan psikososial meliputi keluarga, kelompok, komunitas dan masyarakat.

3. Perilaku

Perilaku merupakan hasil seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

4. Pelayanan Kebidanan

Pelayanan kebidanan adalah bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (teregister) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. Sasaran pelayanan kebidanan adalah individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Pelayanan kebidanan dapat dibedakan menjadi :

- a. Layanan Primer ialah layanan bidan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab bidan.
- b. Layanan Kolaborasi adalah layanan yang dilakukan oleh bidan sebagai anggota tim yang kegiatannya dilakukan secara bersamaan atau sebagai salah satu dari sebuah proses kegiatan pelayanan kesehatan.
- c. Layanan Rujukan adalah layanan yang dilakukan oleh bidan dalam rangka rujukan ke sistem layanan yang lebih tinggi atau sebaliknya yaitu pelayanan yang dilakukan oleh bidan dalam menerima rujukan dari dukun yang menolong persalinan, juga layanan yang dilakukan oleh bidan ke tempat / fasilitas pelayanan kesehatan lain secara horizontal maupun vertikal atau meningkatkan keamanan dan kesejahteraan ibu serta bayinya.

5. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas manusia. Manusia yang sehat dilahirkan oleh ibu yang sehat.

D. PERAN BIDAN

Peran merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam suatu sistem. Dalam melaksanakan profesinya bidan memiliki peran sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.

1. Peran sebagai Pelaksana, bidan memiliki tiga kategori tugas, yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan.

a. *Tugas mandiri*

Tugas-tugas mandiri bidan, yaitu:

- 1) Menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan yang diberikan
- 2) Memberi pelayanan dasar pranikah pada anak remaja dan dengan melibatkan mereka sebagai klien. Membuat rencana tindak lanjut tindakan / layanan bersama klien.
- 3) Memberi asuhan kebidanan kepada klien selama kehamilan normal
- 4) Memberi asuhan kebidanan kepada klien dalam masa persalinan dengan melibatkan klien / keluarga
- 5) Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- 6) Memberi asuhan kebidanan pada klien dalam masa nifas dengan melibatkan klien / keluarga
- 7) Memberi asuhan kebidanan pada wanita usia subur yang membutuhkan pelayanan keluarga berencana
- 8) Memberi asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi dan wanita dalam masa klimakterium serta menopause
- 9) Memberi asuhan kebidanan pada bayi dan balita dengan melibatkan keluarga dan pelaporan asuhan.

b. *Tugas Kolaborasi*

Tugas-tugas kolaborasi (kerja sama) bidan, yaitu:

- 1) Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai fungsi kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga.
- 2) Memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi
- 3) Mengkaji kebutuhan asuhan pada kasus risiko tinggi dan keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi.
- 4) Memberi asuhan kebidanan pada ibu dalam masa persalinan dengan risiko tinggi serta keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan pertama dengan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga
- 5) Memberi asuhan kebidanan pada ibu dalam masa nifas dengan risiko tinggi serta pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga
- 6) Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga.
- 7) Memberi asuhan kebidanan pada balita dengan risiko tinggi serta pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga.

c. *Tugas ketergantungan*

Tugas-tugas ketergantungan (merujuk) bidan, yaitu:

- 1) Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan keluarga.
- 2) Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan,
- 3) Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi serta rujukan pada masa persalinan dengan penyulit tertentu dengan melibatkan klien dan keluarga.
- 4) Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada ibu dalam masa nifas yang disertai penyulit tertentu dan kegawatdaruratan dengan melibatkan klien dan keluarga.
- 5) Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan keluarga.
- 6) Memberi asuhan kebidanan kepada anak balita dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan klien/keluarga.

2. Peran sebagai Pengelola

Sebagai pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.

- a. Mengembangkan pelayanan dasar kesehatan. Bidan bertugas; mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerja.

- b. Berpartisipasi dalam tim. Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan sektor lain melalui dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lain yang berada di bawah bimbingan dalam wilayah kerjanya.

3. Peran sebagai Pendidik

Sebagai pendidik bidan memiliki 2 tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader.

- a. Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien
- b. Melatih dan membimbing kader .

4. Peran Sebagai Peneliti / Investigator

Bidan melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun berkelompok, mencakup:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan investigasi yang akan dilakukan.
- b. Menyusun rencana kerja pelatihan.
- c. Melaksanakan investigasi sesuai dengan rencana.
- d. Mengolah dan menginterpretasikan data hasil investigasi.
- e. Menyusun laporan hasil investigasi dan tindak lanjut.
- f. Memanfaatkan hasil investigasi untuk meningkatkan dan mengembangkan program kerja atau pelayanan kesehatan.

E. FUNGSI BIDAN

Fungsi merupakan pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan peranannya. Berdasarkan peran bidan seperti yang dikemukakan di atas, maka fungsi bidan adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Pelaksana

- a. Fungsi bidan sebagai pelaksana mencakup hal-hal sebagai berikut
- b. Melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada individu, keluarga, serta masyarakat (khususnya kaum remaja) pada masa praperkawinan.
- c. Melakukan asuhan kebidanan untuk proses kehamilan normal, kehamilan dengan kasus patologis tertentu, dan kehamilan dengan risiko tinggi.
- d. Menolong persalinan normal dan kasus persalinan patologis tertentu.
- e. Merawat bayi segera setelah lahir normal dan bayi dengan risiko tinggi.
- f. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas.
- g. Memelihara kesehatan ibu dalam masa menyusui.
- h. Melakukan pelayanan kesehatan pada anak balita dan prasekolah
- i. Memberi pelayanan keluarga berencana sesuai dengan wewenangnya.
- j. Memberi bimbingan dan pelayanan kesehatan untuk kasus gangguan sistem reproduksi, termasuk wanita pada masa klimakterium internal dan menopause sesuai dengan wewenangnya.

2. Fungsi Pengelola

Fungsi bidan sebagai pengelola mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan konsep kegiatan pelayanan kebidanan bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pelayanan kebidanan di lingkungan unit kerjanya.
- c. Memimpin koordinasi kegiatan pelayanan kebidanan.
- d. Melakukan kerja sama serta komunikasi inter dan antarsektor yang terkait dengan pelayanan kebidanan
- e. Memimpin evaluasi hasil kegiatan tim atau unit pelayanan kebidanan.

3. Fungsi Pendidik

Fungsi bidan sebagai pendidik mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberi penyuluhan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terkait dengan pelayanan kebidanan dalam lingkup kesehatan serta keluarga berencana.
- b. Membimbing dan melatih dukun bayi serta kader kesehatan sesuai dengan bidang tanggung jawab bidan.
- c. Memberi bimbingan kepada para bidan dalam kegiatan praktik di klinik dan di masyarakat.
- d. Mendidik bidan atau tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan bidang keahliannya.

4. Fungsi Peneliti

Fungsi bidan sebagai peneliti mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi, pengkajian, survei, dan penelitian yang dilakukan sendiri atau berkelompok dalam lingkup pelayanan kebidanan.
- b. Melakukan penelitian kesehatan keluarga dan keluarga berencana.

Latihan

Ny. A umur 23 tahun datang ke bidan praktek mandiri ny N dengan keluhan mual, muntah, dan pusing. Setelah dilakukan pengkajian Ny. A mengatakan sudah 2 bulan tidak menstruasi dan mengeluh lemas serta perasaan tidak nyaman khususnya di pagi hari dan mual-mual yang agak sering di pagi hari. Hasil pemeriksaan pada Ny. A didapatkan berat badan 45 kg, tensi 100/70 mmHg dan kelihatan lelah. Bidan memberikan penyuluhan dan konseling tentang keadaan ny A. Bila dilihat dari kasus di atas peran apa yang dilakukan oleh bidan Ny. B. Jelaskan !

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab latihan ini, Anda harus mempelajari materi topik 1 tentang definisi, filosofi, paradigma, peran dan fungsi bidan.

Ringkasan

Bidan Indonesia adalah seorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian dengan persyaratan yang berlaku.

Filosofi bidan meliputi (1) keyakinan tentang kehamilan dan persalinan, (2) keyakinan tentang perempuan, (3) keyakinan fungsi profesi dan manfaatnya, (4) keyakinan tentang pemberdayaan perempuan dan membuat keputusan, (5) keyakinan tentang tujuan asuhan, dan (6) keyakinan tentang kolaborasi dan kemitraan.

Bidan dalam bekerja memberikan pelayanan profesinya berpegang pada paradigma, berupa pandangan terhadap manusia / perempuan, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan / kebidanan dan keturunan.

Bidan memiliki peran sebagai pelaksana (tugas mandiri, kolaborasi dan ketergantungan), pengelola (pelayanan dasar dan berpartisipasi dalam tim), pendidik (memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien, melatih dan membimbing kader), dan peneliti.

Fungsi merupakan pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan peranannya. Dalam melaksanakan profesinya bidan memiliki fungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.

Test 1

- 1) Seseorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku adalah definisi bidan menurut....
 - A. ICM
 - B. WHO
 - C. FIGO
 - D. Permenkes No. 572/Menkes/Per/VI/1996

- 2) Layanan kebidanan dibedakan dalam beberapa tingkatan yaitu

 - A. Layanan Primer, Sekunder, Tersier
 - B. Layanan Dasar, Lanjutan, Rujukan
 - C. Layanan Mandiri, Kolaborasi, Rujukan
 - D. Layanan Primer, Kolaborasi, Rujukan

- 3) Di Klinik Bunda datang seorang ibu yang akan melahirkan. Karena ada kelainan letak, bidan melaporkan kondisi ibu pada dokter spesialis obstetri dan ginekologi yg akhirnya diputuskan proses kelahiran dengan SC. Bidan dan Tim operasi melaksanakan tugas masing-masing seperti ahli anestesi, asisten operasi dan lain sebagainya. Tindakan di atas yg merupakan upaya untuk menyelamatkan pasien dan bayinya merupakan contoh dari pelaksanaan asuhan kebidanan.....
 - A. Primer
 - B. Kolaborasi
 - C. Rujukan
 - D. Konsultasi

✎ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan ✎ ■

- 4) Bidan N bekerja di bangsal kebidanan sebuah rumah sakit. Selain menjalankan rutinitas kesehariannya dia juga membimbing mahasiswa kebidanan yg sedang praktik di tempat dia bekerja. Hal tersebut di atas sesuai dengan perannya yaitu.....
- A. Peran pelaksana
 - B. Peran peneliti
 - C. Peran pengelola
 - D. Peran pendidik
- 5) Bidan memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan manajemen kebidanan secara langsung kepada klien berdasarkan standar dan protokol,,,,
- A. Peran pelaksana
 - B. Peran pendidik
 - C. Peran pengelola
 - D. Peran kerjasama

Topik 2

Perkembangan Pelayanan Dan Pendidikan Bidan

Topik 2 akan menyajikan materi tentang perkembangan pelayanan dan pendidikan bidan. Tujuan dari kegiatan belajar ini adalah agar mahasiswa memahami tentang sejarah kebidanan baik yang ada di luar maupun di dalam negeri.

A. PERKEMBANGAN PELAYANAN DAN PENDIDIKAN BIDAN DI LUAR NEGERI

Pada tahun 1994 dengan adanya International Conference Population and Development (ICPD) di Kairo Mesir terjadi pengembangan pelayanan bidan yaitu Safemotherhood (program penyelamatan selama masa reproduksi), Family Planning (Keluarga Berencana), Penyakit Menular Sexual termasuk infeksi saluran reproduksi, kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan reproduksi lanjut usia (lansia). Saat ini dengan adanya Millenium Development Goals (MDG's) pelayanan kebidanan lebih difokuskan untuk mencapai MDG's pada tahun 2015. Seperti kita ketahui bahwa *Millenium Development Goals* (MDG's) merupakan kesepakatan dari mayoritas kepala negara yang ada di dunia ini untuk mencapai delapan tujuan yaitu: 1. *Eradicate extreme poverty dan hunger*, 2. *Achieve universal primary education*, 3. *Promote gender equality and empower women*, 4. *Reduce child mortality*, 5. *Improve maternal health*, 6. *Combat HIV/AIDS, malaria and other diseases*, 7. *Ensure enviromental sustainability*, 8. *Develop a global partnership for development*. Khusus untuk pelayanan kebidanan lebih difokuskan pada tujuan nomor 4 dan 5 yaitu *Reduce child mortality*, dan *Improve maternal health* (penurunan angka kematian anak dan peningkatan derajat kesehatan ibu).

1. Spanyol

Pada tahun 1752 dibuat persyaratan bahwa bidan harus lulus ujian, dimana materi ujiannya adalah dari sebuah buku kebidanan berjudul : *"A short Treatise on the art of midwifery"*. Pendidikan bidan di ibukota Madrid dimulai pada tahun 1789. Bidan dipersiapkan untuk bekerja secara mandiri di masyarakat, terutama di kalangan keluarga petani dan buruh tingkat menengah ke bawah. Pada tahun 1924 sebuah rumah sakit Santa Christina mulai menerima ibu-ibu yang hendak bersalin. Untuk itu dibutuhkan tenaga bidan lebih banyak. Pada tahun 1932 pendidikan bidan disini secara resmi menjadi *school of midwives*.

2. Belanda

Akademi pendidikan bidan yang pertama dibuka pada tahun 1861 di rumah sakit Universitas Amsterdam. Akademi kedua dibuka pada tahun 1882 di Rotterdam dan yang ketiga pada tahun 1913 di Heerlen. Pada awalnya pendidikan bidan adalah 2 tahun, kemudian menjadi 3 tahun dan kini 4 tahun (1994). Pendidikannya adalah direct-entry dengan dasar lulusan SLTA 13 tahun. Tugas pokok bidan di Belanda adalah dalam keadaan normal saja dan merujuk keadaan yang abnormal ke dokter ahli kebidanan. Dokter umum disini tidak menangani kasus kebidanan, sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintahnya tahun 1970.

3. Kanada

Di Kanada pendidikan bidan dimulai dari *university based direct entry* dan lamanya pendidikan 3 tahun. Mereka yang telah mempunyai ijazah bidan sebelumnya diberi kesempatan untuk mengikuti semacam penyesuaian selama 1 tahun, sesudah itu diadakan registrasi dan mendapat ijin praktek bidan. Beberapa aspek di dalamnya antara lain : hubungan dengan wanita, asuhan berkelanjutan, *informed choice and consent*, praktik bidan yang memiliki otonomi dan focus pada normalitas kehamilan dan persalinan.

4. Inggris

Pada tahun 1980, bidan di Inggris mulai berusaha mendapatkan otonomi yang lebih dan meningkatkan sistem melalui penelitian tentang alternatif pola perawatan. Dengan perkembangan persalinan alternatif, bidan mulai mengembangkan praktek secara mandiri.

5. Amerika

Tahun 1915 dokter Joseph de Lee menyatakan bahwa kelahiran bayi adalah proses patologis dan bidan tidak mempunyai peran di dalamnya. Ia memberlakukan prosedur tetap pertolongan persalinan di AS yaitu memberikan sedatif pada awal inpartu, membiarkan serviks berdilatasi, memberikan *ether* pada kala II, melakukan episiotomi, melahirkan bayi dengan forsep, ekstraksi plasenta, memberikan uterotonika serta menjahit episiotomi. Akibat protap tersebut kematian ibu mencapai angka 600 – 700 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1900-1930, dan sebanyak 30 – 50 % wanita melahirkan di rumah sakit. Tahun 1940 dokter Grantly Dick meluncurkan buku tentang persalinan alamiah. Hal ini membuat para spesialis obstetris berusaha meningkatkan peran tenaga di luar medis, termasuk bidan.

Pada era 1980-an ACNM (*American college of Nurse – Midwives*) membuat pedoman alternatif lain dalam pelayanan persalinan dan mengubah pernyataan yang negatif tentang *home birth*. Pada tahun 1980 –an, dibuat legalisasi tentang praktik profesional bidan.

6. Australia

Kebidanan dan keperawatan di Australia dimulai dengan tradisi dan latihan yang dipelopori oleh Florence Nightingale pada abad ke 19. Pada tahun 1824 kebidanan masih belum dikenal sebagai bagian dari pendidikan medis di Inggris dan Australia.

Pada tahun 1913 sebanyak 30% persalinan ditolong oleh bidan. Meskipun ada peningkatan jumlah dokter yang menangani persalinan antara tahun 1900 sampai 1940 tidak ada penurunan yang berarti pada angka kematian ibu. Kebidanan di Australia telah mengalami perkembangan yang pesat sejak 10 tahun terakhir. Mahasiswa kebidanan harus menjadi perawat dahulu sebelum mengikuti pendidikan bidan, sebab di Australia kebidanan masih menjadi subspecialisasi dalam keperawatan (*maternal and child health*). Di dalamnya termasuk pendidikan tentang keluarga berencana, kesehatan wanita, perawatan ginekologi, perawatan anak, kesehatan anak dan keluarga serta kesehatan neonatus dan remaja.

7. New Zeland (Selandia Baru)

Selandia baru telah mempunyai peraturan mengenai praktisi kebidanan sejak tahun 1904, tetapi lebih dari 100 tahun yang lalu, lingkup praktik bidan telah berubah secara berarti sebagai akibat dari meningkatnya hospitalisasi dan medikalisasi dalam persalinan.

Dari tenaga yang bekerja dengan otonomi penuh dalam persalinan normal di awal tahun 1900 secara perlahan bidan menjadi asisten dokter.

Pada era tahun 80-an, bidan bekerja sama dengan wanita untuk menegaskan kembali otonomi bidan dan bersama – sama sebagai rekanan.. Model kebidanan yang digunakan di Selandia Baru adalah '*partnership*' antara bidan dan wanita. Bidan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya dan wanita dengan pengetahuan tentang kebutuhan dirinya dan keluarganya serta harapan – harapan terhadap kehamilan dan persalinan. Dasar dari model *partnership* adalah komunikasi dan negosiasi.

B. PERKEMBANGAN PELAYANAN BIDAN DI INDONESIA

Seperti pelayanan bidan di belahan dunia ini, pada awalnya bidan hanya mempersiapkan ibu hamil agar dapat melahirkan secara alamiah, membantu ibu dalam masa persalinan dan merawat bayi, namun demikian karena letak geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga banyak daerah yang sulit dijangkau oleh tenaga medis dan banyaknya kasus risiko tinggi yang tidak dapat ditangani terutama di daerah yang jauh dari pelayanan kesehatan mendorong pemberian wewenang kepada bidan untuk melaksanakan tindakan kegawatdaruratan pada kasus-kasus dengan penyulit terbatas misalnya manual placenta, forsep kepala letak rendah, infus dan pengobatan sederhana. Kewenangan bidan untuk saat ini diatur dalam Permenkes No.1464/Menkes/PER/2010, namun sebelumnya kita lanjutkan dulu mengikuti perkembangan pelayanan bidan.

Pada tahun 1952 diperkenalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA). Pada tahun 1960, Kesehatan Ibu dan Anak menjadi program layanan bidan di seluruh Puskesmas. Selanjutnya pelayanan Keluarga Berencana dikembangkan secara Nasional pada tahun 1974 dan bidan diizinkan memberikan layanan Keluarga Berencana (KB) dengan metode sederhana, metode hormonal (KB pil, suntik, Implan) dan IUD (*Intra Uterine Device*). Pada tahun 1990 perkembangan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) mengarah pada keselamatan keluarga dan pelayanan bidan berkaitan dengan peningkatan peran wanita dalam mewujudkan kesehatan .keluarga. Sidang Kabinet tahun 1992 Presiden Suharto mengemukakan perlunya dididik bidan untuk bidan desa. Adapun tugas pokok bidan desa adalah pelaksana layanan KIA, khususnya layanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan Bayi Baru Lahir termasuk pembinaan dukun bayi, KB, pembinaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu, dan mengembangkan pondok bersalin.

Pada tahun 1994 dengan adanya ICPD, pelayanan bidan di Indonesia juga terpengaruh yaitu pelayanan bidan lebih menekankan pada kesehatan reproduksi dan memperluas area pelayanan bidan yang meliputi *Safemotherhood* (program penyelamatan selama masa reproduksi), *Family Planning* (Keluarga Berencana), Penyakit Menular Sexual termasuk infeksi saluran reproduksi, kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan reproduksi lanjut usia (lansia). Saat ini dengan adanya Millenium Development Goals (MDG's) pelayanan kebidanan lebih difokuskan untuk mencapai MDG's pada tahun 2015 terutama pencapaian tujuan nomor 4 yaitu penurunan angka kematian anak dan nomor 7 yaitu peningkatan derajat kesehatan ibu.

Beberapa peraturan – peraturan pemerintah yang mengatur tentang tugas, fungsi dan wewenang bidan:

1. Permenkes No.5380/IX/1963: wewenang bidan terbatas pada pertolongan persalinan normal secara mandiri dan didampingi tugas lain.
2. Permenkes No.363/IX/1980 diubah menjadi Permenkes 623/1989: Pembagian wewenang bidan menjadi wewenang umum dan khusus. Dalam wewenang khusus bidan melaksanakan tugas di bawah pengawasan dokter.
3. Permenkes No.572/VI/1996: mengatur registrasi dan praktik bidan. Bidan dalam melaksanakan praktiknya diberi kewenangan yang mandiri yaitu mencakup: KIA, KB dan kesehatan masyarakat.
4. Kepmenkes No.900/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, penyempurnaan dari Permenkes 572/VI/1996 sehubungan dengan berlakunya UU no 32 tahun 1999 tentang otonomi daerah.
5. Permenkes No.1464/Menkes/PER/2010 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik bidan yang merupakan penyempurnaan dari Permenkes No. HK.02.02/Menkes/149/I/2010.

Pada saat ini pelayanan bidan di Indonesia mengacu pada Permenkes No.1464/Menkes/PER/2010 Pasal 9 yaitu: Bidan dalam menjalankan praktik, berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi: pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugas, bidan melakukan kolaborasi, konsultasi, dan rujukan sesuai kondisi pasien.

Bersamaan dengan dikembangkannya pendidikan dokter Indonesia pertama (Dokter Jawa), maka pada tahun 1851 Dr. Willem Bosch, seorang dokter militer Belanda membuka pendidikan bidan bagi wanita pribumi di Batavia. Akan tetapi pendidikan ini hanya berlangsung singkat dan ditutup dua tahun kemudian, karena kurangnya calon/peminat. Tetapi pada tahun 1891 diadakan persiapan untuk dibuka kembali dan baru pada tahun 1902 dilaksanakan lagi pendidikan bidan untuk wanita pribumi.

Tahun 1911/1912 dimulai pendidikan tenaga keperawatan secara terencana di CBZ (RSUP) Semarang dan Batavia. Calon diterima dari HIS (SD 7 tahun) dengan pendidikan keperawatan 4 tahun dan pada awalnya hanya menerima peserta didik pria. Dalam tahun 1914 telah diterima juga peserta didik wanita pertama dan bagi perawat wanita yang lulus dapat meneruskan ke pendidikan kebidanan selama 2 tahun. Untuk perawat pria dapat meneruskan pendidikan keperawatan lanjutan selama 2 tahun juga.

Pada tahun 1935/1938 pemerintah Belanda mulai mendidik bidan lulusan MULO (SMP bagian B), dan hampir bersamaan didirikan sekolah bidan di beberapa kota besar antara lain di RS Bersalin Budi Kemuliaan, RSB Padang Dua di Jakarta dan RSB Mardi Waluyo Semarang. Pada tahun yang bersamaan dikeluarkan sebuah peraturan yang membedakan lulusan bidan dengan latar belakang pendidikan. Bidan dengan dasar pendidikan MULO dan kebidanan 3 tahun disebut bidan kelas satu (*Vroedvrouw Cerste Klas*) dan Bidan dari lulusan perawat (mantri) disebut bidan kelas dua (*Vroedvrouw Tweede Klas*). Perbedaan ini menyangkut ketentuan gaji pokok dan tunjangan bagi bidan.

Pada tahun 1950-1953 dibuka sekolah bidan dari lulusan SMP dengan batas usia minimal 17 tahun dan lama pendidikan 3 tahun. Mengingat kebutuhan tenaga untuk menolong persalinan cukup banyak, maka dibuka pendidikan pembantu bidan yang disebut

penjenjang kesehatan E atau pembantu bidan yang dilanjutkan sampai dengan tahun 1976 dan setelah itu ditutup.

Tahun 1954 dibuka pendidikan guru bidan bersamaan dengan guru perawat dan perawat kesehatan masyarakat di Bandung. Pada awalnya pendidikan ini berlangsung satu tahun, kemudian menjadi dua tahun dan terakhir berkembang menjadi tiga tahun. Pada awal tahun 1972 institusi pendidikan ini dilebur menjadi sekolah guru perawat (SGP). Pendidikan ini menerima calon dari lulusan sekolah perawat dan sekolah bidan.

Pada tahun 1974 Sekolah bidan ditutup dan dibuka sekolah perawat kesehatan (SPK) dengan tujuan adanya tenaga multi purpose di lapangan dimana salah satu tugasnya adalah menolong persalinan normal.

Pada tahun 1981 untuk meningkatkan kemampuan perawat kesehatan (SPK) di dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk kebidanan, dibuka pendidikan diploma I kesehatan ibu dan anak.

Pada tahun 1975 - 1984 tidak ada pendidikan bidan. Kemudian pada tahun 1985 dibuka lagi program pendidikan bidan (PPB) yang menerima lulusan Sekolah Pengatur Rawat (SPR) dan SPK. Pada saat itu dibutuhkan bidan yang memiliki kewenangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana di masyarakat. Lama pendidikan satu tahun dan lulusannya dikembalikan kepada institusi yang mengirim.

Pada tahun 1989 dibuka *crash programm* pendidikan bidan secara nasional yang memperbolehkan lulusan SPK untuk langsung masuk program pendidikan bidan. Program ini dikenal sebagai Program Pendidikan Bidan A (PPB/A). Lama pendidikan satu tahun dan lulusannya ditempatkan di desa-desa.

Pada tahun 1993 dibuka Program Pendidikan Bidan Program B, yang peserta didiknya dari lulusan Akademi Perawat (Akper) dengan lama pendidikan satu tahun. Tujuan program ini adalah untuk mempersiapkan tenaga pengajar bidan pada Program Pendidikan Bidan A.

Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan RI Nomor 4118 tahun 1987 dan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 009/U/1996 dibuka program D-III Kebidanan dengan institusi Akademi Kebidanan (AKBID) di enam propinsi dengan menerima calon peserta didik dari SMA. Pada tahun 2001 tercatat ada 65 institusi yang menyelenggarakan pendidikan Diploma III Kebidanan di seluruh Indonesia.

Tahun 2000 dibuka program diploma IV Bidan Pendidik yang diselenggarakan fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini Program pendidikan D-IV Bidan telah berubah karena semua Institusi Poltekkes di seluruh Indonesia menyelenggarakan program D-IV Bidan. Hal ini didukung dengan adanya Undang Undang Dikti no 12 tahun 2012 disebutkan bahwa Politeknik boleh menyelenggarakan Profesi, sehingga saat ini ada beberapa Poltekkes yang sedang persiapan untuk menyelenggarakan Pendidikan Profesi Bidan dari program D-IV Bidan. Program Pendidikan S1 Bidan dengan Profesi di beberapa universitas yaitu Universitas Airlangga (UNAIR) dan Universitas Brawijaya (UNBRAW) serta Universitas Andalas (UNAND). Bahkan saat ini Universitas Padjajaran (UNPAD) sudah menyelenggarakan sampai ke jenjang S2 dan lulusannya diberikan gelar Magister Kebidanan. Dengan adanya UU Dikti no 12 tahun 2012 Program pendidikan Vokasi semakin berkembang dengan dibukanya Magister Terapan yang sejak tahun 2014 sudah diselenggarakan oleh Poltekkes Semarang bahkan Pendidikan vokasi diberi peluang untuk berkembang kearah Doktor Terapan.

Latihan

Indonesia merupakan salah satu negara besar dengan jumlah bidan yang cukup besar. Ceritakan singkat tentang perkembangan profesi bidan di Indonesia dan berikan contoh negara yang mempunyai konsep yang sama dengan yang ada di Indonesia.

Petunjuk Jawaban Latihan

Mahasiswa diharapkan membaca lagi dan memahami tentang sejarah perkembangan pelayanan bidan yang ada di Indonesia maupun luar negeri sehingga mahasiswa mampu membuat rangkuman singkat perkembangan pelayanan.

Ringkasan

Pelayanan bidan di Indonesia mengacu pada Permenkes No.1464/Menkes/PER/2010 Pasal 9 yaitu: Bidan dalam menjalankan praktik, berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi: pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan serta keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugas, bidan melakukan kolaborasi, konsultasi, dan rujukan sesuai kondisi pasien.

Perkembangan pendidikan kebidanan di Indonesia sudah ada sejak jaman kolonial Belanda, dimana pendidikan bidan di Indonesia mengalami pasang surut. Penyelenggaraan program D-III Kebidanan yang cukup besar salah satunya diperlukan sumber daya manusia yang cukup sebagai tenaga pengajar. Pada saat ini jenjang pendidikan bidan sudah mencapai S1 dan S2. Pengembangan pendidikan kebidanan harus dirancang secara berkesinambungan, berjenjang dan berlanjut sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup.

Test 2

- 1) Pada tahun 1851 dibuka pendidikan bidan bagi wanita pribumi di Batavia oleh seorang dokter militer Belanda yang bernama....
 - A. Gubernur Jenderal Hendrik William Deandels
 - B. Dr. W. Bosch
 - C. Hipocrates
 - D. Albert Einstein

- 2) Pada tahun 1953 dibuka Kursus Tambahan Bidan (KTB) di Yogyakarta. Seiring dengan dibukanya pelatihan tersebut, didirikan pula wadah untuk memberikan pelayanan kebidanan yang bernama....
 - A. Pendidikan Bidan - Bidan
 - B. Puskesmas
 - C. Posyandu
 - D. Balai Kesehatan Ibu dan Anak

- 3) Pelayanan di Posyandu mencakup lima kegiatan yaitu ...
 - A. Pemeriksaan kehamilan, pelayanan keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan kesehatan lingkungan
 - B. Pemeriksaan kehamilan, pelayanan keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan persalinan
 - C. Pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas, imunisasi, gizi, dan persalinan
 - D. Pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas, imunisasi, gizi, dan kesehatan lingkungan

- 4) Titik tolak Konferensi Kependudukan Dunia di Kairo pada tahun 1994 yang menekankan pada kesehatan reproduksi (*reproductive health*), memperluas area garapan pelayanan bidan. Area tersebut adalah sebagai berikut *kecuali*....
 - A. *Safemotherhood*
 - B. Keluarga berencana
 - C. Pijat bayi
 - D. Penyakit menular seksual

- 5) Kewenangan bidan diatur dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Peraturan yang terbaru adalah....
 - A. Permenkes No. 900/Menkes/SK/VII/2002
 - B. Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010
 - C. Permenkes No. 572/VI/1996
 - D. Permenkes No.1464/Menkes/PER/2010

Topik 3

Perkembangan Profesi Bidan

Indonesia merupakan salah satu anggota dari ikatan bidan International. Dengan demikian perlu diketahui bagi saudara mahasiswa tentang segala hal yang terkait dengan perkembangan organisasi profesi bidan baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

A. PERKEMBANGAN ORGANISASI PROFESI BIDAN DI LUAR NEGERI

The International Confederation of Midwives (ICM) merupakan organisasi profesi bidan dunia. Pada saat ini ICM telah memiliki anggota lebih dari 100 organisasi profesi bidan dari berbagai negara di dunia ini.

The ICM berfungsi bekerja secara global dengan bidan – bidan di seluruh dunia dan organisasi profesi bidan dari berbagai dunia untuk melindungi hak asasi perempuan dan memberikan akses layanan kebidanan pada masa antenatal, intranatal maupun post natal dan masa mengasuh anak. Dalam menjalankan tugasnya ICM banyak bekerjasama dengan organisasi dunia yaitu Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB) atau *United Nation (UN)*, *World Health Organization (WHO)*. Tugas utama ICM tentunya adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak selama proses reproduksi dan pengasuhan anak. Dengan mencanangkan salah satunya dengan program *safemotherhood* dengan terus memperkuat akses perempuan terhadap layanan kebidanan yang aman.

Visi dari ICM adalah ICM membayangkan sebuah dunia di mana setiap wanita subur memiliki akses keperawatan bidan untuk dirinya sendiri dan bayinya. Sedangkan misi ICM berusaha untuk memperkuat asosiasi anggota dan untuk memajukan profesi kebidanan secara global dengan mempromosikan bidan otonom sebagai pengasuh yang paling tepat untuk melahirkan anak perempuan dan dalam menjaga persalinan normal, dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan, dan kesehatan bayi dan keluarga.

"ICM standar global untuk pendidikan kebidanan" adalah salah satu pilar penting dari upaya ICM untuk memperkuat kebidanan di seluruh dunia dengan mempersiapkan bidan yang memenuhi syarat untuk memberikan kualitas, standar pendidikan dikembangkan bersama-sama dengan update kompetensi penting untuk praktik kebidanan dasar, yang menentukan isi inti dari setiap program pendidikan kebidanan yang tersedia di Website ICM dalam bahasa Inggris, Perancis dan Spanyol.

Nort American Registry Midwives (NARM) didedikasikan untuk memajukan profesi dengan mendukung upaya-upaya advokasi untuk pengakuan hukum di tingkat negara bagian dan federal. *NARM* mendedikasikan persentase yang signifikan dari anggaran tahunan untuk pengembangan pelatihan advokasi, menawarkan lokakarya, partisipasi dalam legislasi, kesehatan masyarakat, dan konferensi kebidanan, menciptakan materi promosi, dan melayani di komite penasehat untuk inisiatif tingkat negara bagian dan federal.

The American Association of Naturopathic Midwives (AANM) adalah organisasi profesional untuk bidan naturopati. Bidan naturopati adalah bidan yang membantu kelahiran paling luas yang dilatih alami yang tersedia bagi Anda dan keluarga Anda. AANM ada untuk mendidik masyarakat tentang kebidanan naturopati dan untuk memberikan

dukungan klinis, pendidikan berkelanjutan, standar perizinan dan program mentoring bagi para anggotanya.

Association Canada Midwives (CAM) adalah organisasi nasional yang mewakili bidan dan profesi kebidanan di Kanada. Misi dari CAM adalah untuk memberikan kepemimpinan dan advokasi untuk kebidanan sebagai bagian, diatur publik yang didanai dan penting dari sistem perawatan bersalin primer di seluruh provinsi dan wilayah. CAM mempromosikan pengembangan profesi untuk kepentingan umum dan memberikan kontribusi perspektif kebidanan terhadap agenda kebijakan kesehatan nasional.

Visi Asosiasi Kanada Bidan adalah bahwa kebidanan merupakan dasar pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, dan bahwa setiap wanita di Kanada akan memiliki akses ke perawatan bidan untuk dirinya dan bayinya.

New Zealand College of Midwives (NZCOM) adalah organisasi profesional dan diakui 'suara' untuk bidan dan bidan pelajar di Selandia Baru. Dengan tujuan untuk memajukan profesi kebidanan yang ada di negara tersebut.

B. PERKEMBANGAN ORGANISASI PROFESI IKATAN BIDAN INDONESIA (IBI)

Dalam sejarah Bidan Indonesia menyebutkan bahwa tanggal 24 Juni 1951 dipandang sebagai hari jadi IBI. Pengukuhan hari lahirnya IBI tersebut didasarkan pada hasil konferensi bidan pertama yang diselenggarakan di Jakarta 24 Juni 1951 yang merupakan prakarsa bidan-bidan senior yang berdomisili di Jakarta. Konferensi bidan pertama tersebut telah berhasil meletakkan landasan yang kuat serta arah yang benar bagi perjuangan bidan selanjutnya, yaitu mendirikan sebuah organisasi profesi bernama Ikatan Bidan Indonesia (IBI), berbentuk kesatuan, bersifat nasional, berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 15 Oktober 1954 IBI diakui dan sah sebagai satu organisasi profesi yang berbadan hukum dan tertera dalam lembaran Negara NO..J.A.5927 pada Departemen Kehakiman.

Pada tahun 1956 IBI diterima sebagai anggota International Confederation of Midwives (ICM). Kerjasama IBI dengan sektor / lembaga pemerintah (Depkes, BKKBN, Menperpu, Depdagri, dll) maupun swasta telah dirintis sejak IBI berdiri. Begitu pula dengan lembaga internasional terkait seperti WHO, UNICEF, UNFPA. Dewasa ini IBI mempunyai 30 pengurus daerah tingkat propinsi, 318 tingkat cabang di kabupaten dan kotamadya serta 1.243 ranting di tingkat kecamatan. Jumlah anggota yang pada tahun 1954 hanya 6.000 orang, kini telah berjumlah 73.526 orang.

Penggantian pengurus IBI dilakukan setiap 3 tahun dalam kurun waktu 1953/1988, kini masa kepengurusan menjadi 5 tahun sejak kongres IBI ke X di Surabaya pada tahun 1988. Hingga saat ini IBI telah melaksanakan kongres sebanyak XV yang terakhir dilaksanakan di Jakarta tahun 2013 dengan Ketua Umum Dr Emy Nurjismi, M.Kes.

Latihan

- 1) Pada tahun 1993 terjadi perubahan pelayanan kebidanan, dimana persalinan lebih ke *Natural Birth* dan *Women Centered*. Jelaskan maksudnya !

- 2) Pada tahun 1994 diadakan *International Conference Population and Development* yang memperluas pelayanan bidan. Jelaskan !
- 3) Jelaskan dimulainya pendidikan formal bidan di Indonesia!

Petunjuk Jawaban Latihan

Bacalah topik 3 tentang perkembangan profesi bidan secara cermat dan pahami isinya sehingga anda mampu mengerjakan latihan di atas

Ringkasan

Kebidanan merupakan salah satu profesi yang tertua di dunia sejak awal peradaban manusia. Seorang bidan lahir sebagai wanita terpercaya untuk mendampingi dan menolong ibu-ibu melahirkan. Peran dan posisi bidan menjadi terhormat di masyarakat karena tugas-tugas yang diembannya sangat mulia dalam upaya memberikan semangat dan membesarkan hati ibu-ibu dalam proses persalinan sampai sang ibu mampu merawat bayinya dengan baik.

Organisasi Kebidanan adalah suatu organisasi yang aktifitas pokoknya melakukan pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan kesehatan kepada masyarakat dengan salah satu tujuan yang dicapai adalah membentuk pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Organisasi kebidanan merupakan salah satu wadah yang dapat memudahkan penyaluran visi dan misi bidan, untuk mengurangi AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) juga menambhakan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan.

Test 3

- 1) Latar belakang pendirian IBI di Indonesia adalah...
 - A. Membela tanah air sebagai wujud persatuan nasional
 - B. Membela kerukunan bidan dan perempuan sebagai kliennya
 - C. Membela kaum perempuan sebagai wujud persatuan nasional
 - D. Mempersatukan profesi bidan sebagai wujud persatuan nasional
- 2) Hari lahirnya IBI adalah...
 - A. 24 Juni 1950
 - B. 24 Juli 1950
 - C. 24 Juni 1951
 - D. 24 Juli 1951
- 3) ICM singkatan dari...
 - A. International Coalition of Midwives
 - B. International Configuration of Midwives
 - C. International Consiliation of Midwives
 - D. International Confederation of Midwives

- 4) Pada tahun 1992 presiden mencanangkan program....
 - A. Satu desa satu bidan desa
 - B. Pendidikan bidan minimal Diploma I
 - C. Pendidikan bidan minimal Diploma III
 - D. Program Pendidikan Bidan A dan Bidan B

- 5) ICPD tahun 1994 di Kairo memperluas lingkup kerja bidan, salah satunya yaitu....
 - A. Safemotherhood
 - B. Pembinaan dukun bayi
 - C. Mengembangkan Posyandu
 - D. Pelayanan Kesehatan Ibu dan anak

Kunci Jawaban Test

Tes 1

- 1) D
- 2) D
- 3) B
- 4) D
- 5) A

Tes 2

- 1) B
- 2) D
- 3) A
- 4) C
- 5) D

Tes 3

- 1) D
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) A

Glosarium

ACNM	: <i>American College of Nurse – Midwives</i>
FIGO	: <i>International Federation of International Gynecologist and Obstetrian</i>
ICM	: <i>International Confederation of Midwife</i>
KTB	: <i>Kursus Tambahan Bidan</i>
NARM	: <i>Nort American Registry Midwife</i>
NZCOM	: <i>New Zealand College of Midwives</i>
PBB	: <i>Program Pendidikan Bidan</i>
SGP	: <i>Sekolah Guru Perawat</i>
SPK	: <i>Sekolah Perawat Kesehatan</i>
SPR	: <i>Sekolah Pengatur Rawat</i>
WHO	: <i>World Health Organization International Federation of International Gynecologist and Obstetrian</i>

Daftar Pustaka

- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Bennett, V. Ruth. 1993. *My Textbook for Midwives*. 12th ed. London: Churchill Livingstone
- Byar, R 1995. *Theory for Midwifery practice Edisi I*, Macmillan, Houndmillo
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 900/Menkes/SK/VII/2002. Tentang Registrasi dan Praktek Bidan. Jakarta: PP Ikatan Bidan Indonesia
- Departemen Kesehatan RI. 1995. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dimond, Bridgit. 2002. *Legal Aspects of Midwifery*. Chelshire: Books for Midwives Press
- Estiwati, D; Meilani , N; Widyasi, H; Widyastuti, Y. 2009. *Konsep Kebidanan*. Jogjakarta: Fitramaya
- Hidayat, A; Mufdillah. 2009. *Catatan kuliah , Konsep Kebidanan Plus Materi Bidan Delima*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- PP IBI. 2005. *Ringkasan sejarah perkembangan pendidikan bidan dan praktik kebidanan di beberapa mancanegara dan di Indonesia*. Jakarta: PP IBI.
- Pyne, RH. 1992. *Profesional Disiplin In Nusing, Midwifery and Health Visiting*, edisi 2, London: Ballack Well Scientific.
- Pusdiknakes. 2003. *Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan; Buku 1 Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departamen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.
- Sofyan, Mustika. 2004. *Bidan Menyongsong Masa Depan; 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia*. Jakarta: PP IBI.
- Sujianti ; Susanti. 2009. *Buku Ajar Konsep Kebidanan; Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Nuha Medika.
- Varney, H. 1997. *Varney Midwifery Jones and Bartlet Publishers, Sudbury, Massachusetts*.

BAB II STANDAR PROFESI BIDAN

Kh Endah Widhi Astuti, M.Mid

PENDAHULUAN

Standar profesi merupakan suatu pedoman yang harus dipergunakan oleh tenaga profesi tersebut sebagai petunjuk dalam menjalankan profesinya secara baik. Standar profesi terutama bagi tenaga kesehatan (bidan) berguna dalam penerapan norma tingkat kinerja yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan difungsikan untuk melindungi masyarakat / pasien dari pelayanan yang tidak bertanggung jawab dan melindungi pelaku praktisi (bidan) sebagai pemberi pelayanan. Bidan lahir sebagai wanita terpercaya dan diakui sebagai profesional bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan praktiknya yang bekerja sebagai mitra dalam memberikan dukungan, asuhan dan nasihat dalam daur siklus kehidupan wanita. Dalam melaksanakan praktiknya, bidan sering dihadapkan dalam pertanyaan, apa yang dikerjakan bidan dan bagaimana ia berkarya? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu ditegaskan standar profesi kebidanan yang digunakan dalam ruang lingkup / praktek asuhan kebidanan.

Setelah mempelajari Bab 2 secara umum mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan tentang bidan sebagai profesi dan standar kompetensi bidan. Secara khusus setelah mempelajari bab 2 ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang profesi bidan
2. Menjelaskan tentang ciri ciri bidan sebagai profesi
3. Menjelaskan tentang definisi standar
4. Menjelaskan tentang kompetensi
5. Menjelaskan tentang standar kompetensi bidan

Pada Bab 2 ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang standar profesi bidan yang dikemas dalam dua kegiatan belajar, meliputi:

1. Topik 1: Bidan sebagai profesi
 - Profesi bidan
 - Ciri ciri bidan sebagai profesi
 - Syarat bidan sebagai jabatan professional
2. Topik 2: Standar Kompetensi Bidan
 - Pengertian Standar
 - Pengertian Kompetensi
 - Standar Kompetensi Bidan

Proses pembelajaran untuk materi standar profesi bidan yang meliputi Bidan sebagai profesi, standar kompetensi yang sedang anda ikuti dapat berjalan dengan lebih lancar bila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

✍ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan ✍ ■

1. Bacalah materi tentang standar profesi secara seksama
2. Bacalah referensi lainnya tentang standar profesi bidan yang berasal dari buku-buku referensi maupun dari mengunduh dari laman-laman (situs) internet yang tersedia
Kami berharap, Anda dapat mengikuti keseluruhan topik dalam Bab ini dengan baik.

SELAMAT BELAJAR !

Topik 1

Kebidanan Sebagai Profesi

Profesi bidan merupakan profesi yang mulia yang membutuhkan pengetahuan, sikap dan keterampilan khusus yang harus dimiliki dan dikuasai untuk melayani masyarakat. Berikut ini akan disajikan materi tentang pengertian profesi, ciri-ciri bidan sebagai profesi dan syarat bidan sebagai jabatan fungsional.

A. PENGERTIAN PROFESI BIDAN

Profesi berasal dari bahasa latin "Proffesio" yang mempunyai dua pengertian yaitu janji / ikrar dan pekerjaan. Arti yang lebih luas menjadi kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu, sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut pelaksanaannya sesuai norma - norma sosial dengan baik. Beberapa pengertian profesi menurut beberapa ahli diantaranya:

1. Abraham Flexnman (1915) menyatakan profesi adalah aktifitas yang bersifat intelektual berdasarkan ilmu pengetahuan, digunakan untuk tujuan praktik pelayanan, dapat dipelajari, terorganisir secara internal dan artistik mendahulukan kepentingan orang lain.
2. Chin Yakobus (1983) mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus dalam bidang ilmu, melaksanakan cara-cara dan peraturan yg telah disepakati anggota profesi itu.
3. Suesmann (1997) mengungkapkan bawa profesi berorientasi kepada pelayanan memiliki ilmu pengetahuan teoritik dgn otonomi dari kelompok pelaksana. Secara umum profesi dapat diartikan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer,dan teknik.

B. CIRI-CIRI BIDAN SEBAGAI PROFESI

1. Bidan disiapkan melalui pendidikan formal agar lulusannya dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya secara professional
2. Bidan memiliki alat yang dijadikan panduan dalam menjalankan profesinya, yaitu standar pelayanan kebidanan, kode etik,dan etika kebidanan
3. Bidan memiliki kelompok pengetahuan yang jelas dalam menjalankan profesinya
4. Bidan memiliki kewenangan dalam menjalankan tugasnya
5. Bidan memberi pelayanan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
6. Bidan memiliki organisasi profesi
7. Bidan memiliki karakteristik yang khusus dan dikenal serta dibutuhkan masyarakat
8. Profesi bidan dijadikan sebagai suatu pekerjaan dan sumber utama penghidupan

C. SYARAT BIDAN SEBAGAI JABATAN PROFESIONAL

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bersifat khusus atau spesialis
2. Melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional
3. Keberadaannya diakui dan diperlukan oleh masyarakat
4. Mempunyai kewenangan yang disahkan atau diberikan oleh pemerintah
5. Mempunyai peran dan fungsi yang jelas
6. Mempunyai kompetensi yang jelas dan terukur
7. Memiliki organisasi profesi sebagai wadah
8. Memiliki kode etik bidan
9. Memiliki etika kebidanan
10. Memiliki standar pelayanan
11. Memiliki standar praktik
12. Memiliki standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan
13. Memiliki standar pendidikan berkelanjutan sebagai wahana pengembangan kompetensi.

Latihan

- Jelaskan alasan bidan disebut sebagai profesi !

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab latihan ini, Anda harus mempelajari materi topik 1 tentang bidan sebagai profesi

Ringkasan

Profesi bidan bukanlah profesi yang ringan dan tidak semua orang dapat menjadi bidan profesional karena profesi seorang bidan mengemban tanggungjawab yang besar. Profesionalisme, kerja keras, dan kesungguhan hati serta niat yang baik akan memberikan kekuatan dan modal utama bagi pengabdian profesi bidan.

Pekerja profesional adalah pekerja yang terampil dan cakap dalam kerjasamanya meskipun keterampilan atau kecakapan tersebut merupakan hasil minat dan belajar dari kebiasaan.

Suatu profesi dikatakan profesional apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dihasilkan pendidikan yang cukup untuk memenuhi kompetensi profesionalnya.

Test 1

- 1) Profesi sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus dalam bidang ilmu, melaksanakan cara-cara dan peraturan yang telah disepakati anggota profesi itu. Definisi tersebut menurut...
 - A. Donabedian
 - B. Chin Yakobus
 - C. Soesman
 - D. Abraham flexman

- 2) Ciri - ciri bidan sebagai profesi adalah...
 - A. Mempunyai organisasi profesi
 - B. Ada iuran bulanan
 - C. Dijadikan sebagai profesi tambahan
 - D. Pelayanan yang diberikan menurut kemauan pasien

- 3) Di bawah ini adalah syarat dari bidan sebagai jabatan professional, *kecuali* memiliki....
 - A. Kode etik
 - B. Standar praktek
 - C. Peran fungsi yang jelas
 - D. Imbalan yang sesuai

- 4) Bidan disiapkan melalui pendidikan formal agar lulusannya dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya secara profesional merupakan
 - A. Standar kebidanan
 - B. Pelayanan kebidanan
 - C. Ciri bidan sebagai profesi
 - D. Karakteristik bidan

- 5) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bersifat khusus atau spesialis merupakan....
 - A. Ciri bidan sebagai profesi
 - B. Syarat bidan sebagai jabatan professional
 - C. Standar praktik bidan
 - D. Pelayanan kebidanan

Topik 2

Standar Kompetensi Bidan

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sebuah profesi. Bidan sebagai pelaku profesi dituntut untuk memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi bidan sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan dalam seluruh aspek pengabdian profesi bidan kepada individu, keluarga dan masyarakat secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan

A. PENGERTIAN STANDAR

Ada beberapa pengertian standar, antara lain: menurut *Clinical Practice Guideline*. *Standar* adalah keadaan ideal atau tingkat pencapaian tertinggi dan sempurna yang dipergunakan sebagai batas penerimaan minimal (Azwar, 1996). Menurut Donabedian, standar adalah rumusan tentang penampilan atau nilai diinginkan yang mampu dicapai, berkaitan dengan parameter yang telah ditetapkan (Azwar, 1996). Menurut Rowland dan Rowland, standar adalah spesifikasi dari fungsi atau tujuan yang harus dipenuhi oleh suatu sarana pelayanan agar pemakai jasa dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari pelayanan yang diselenggarakan (Azwar, 1996). Keputusan Menteri Kesehatan no. 228 tahun 2002 menyatakan bahwa standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan sebagai patokan dalam melakukan kegiatan. Standar ini dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan propinsi, kabupaten / kota atau suatu organisasi / profesi sesuai dengan perkembangan ilmu / *evidence base*.

Standar profesi berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 1992 adalah pedoman yang harus dipergunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan profesi secara baik.

Standar profesi bidan merupakan rumusan tentang penampilan atau nilai diinginkan yang mampu dicapai, berkaitan dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu standar dalam pelayanan kebidanan yang menjadi tanggung jawab profesi bidan dalam sistem pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Depkes RI, 2001: 53).

Syarat standar adalah (1) bersifat jelas, artinya dapat diukur dengan baik, termasuk mengukur berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi; (2) masuk akal, suatu standar yang tidak masuk akal, misalnya ditetapkan terlalu tinggi sehingga mustahil dapat dicapai, bukan saja sulit dimanfaatkan tetapi juga akan menimbulkan frustrasi para pelaksana; (3) mudah dimengerti, suatu standar yang tidak mudah dimengerti, atau rumusan yang tidak jelas akan menyulitkan tenaga pelaksana sehingga standar tersebut tidak akan dapat digunakan; (4) dapat dicapai, merumuskan standar harus sesuai dengan kemampuan, situasi serta kondisi organisasi; (5) absah, ada hubungan yang kuat dan dapat didemonstrasikan; (6) meyakinkan, persyaratan yang ditetapkan tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi; (7) mantap, spesifik dan eksplisit, tidak terpengaruh oleh perubahan waktu untuk jangka waktu tertentu, bersifat khas dan gambling.

Menurut Permenkes No. 1481/Menkes/PER/IX/2010, standar adalah pedoman yang harus dipergunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan profesi yang meliputi Standar Profesi dan Standar Operasional Prosedur. Standar Profesi Kebidanan terdiri dari 4 bagian, yaitu Standar Pelayanan Kebidanan, Standar Praktik Kebidanan, Standar Pendidikan Bidan dan Standar Pendidikan Berkelanjutan Bidan.

B. PENGERTIAN KOMPETENSI

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu (Rustyah, 1982).

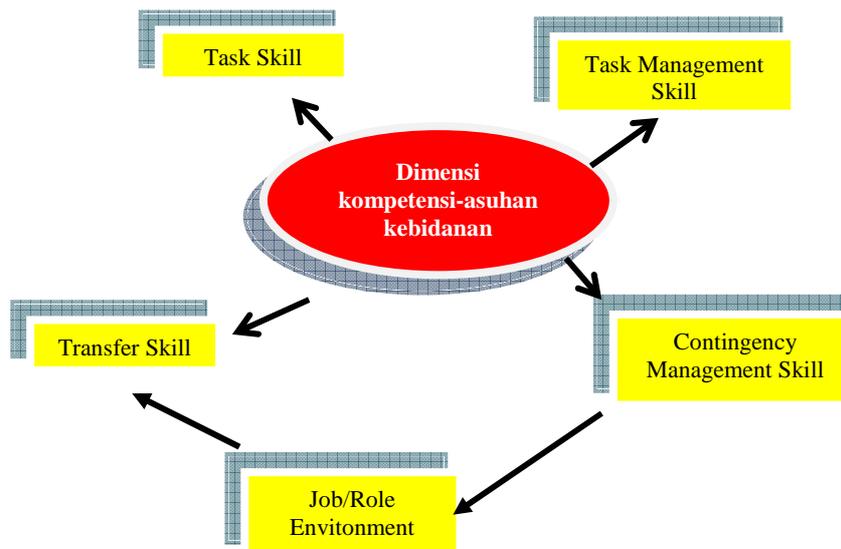
Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau latihan (Herry, 1998), sedangkan, menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Kompetensi menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10), "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan".

Dari beberapa pengertian kompetensi yang dirumuskan para ahli maka dapat ditarik kesimpulan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap dasar untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti luhur baik dalam kehidupan pribadi, sosial, masyarakat, keberagaman, dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kompetensi dibagi atas 2 kategori, yaitu (1) Kompetensi Inti atau Dasar; yaitu kompetensi minimal yang mutlak dimiliki oleh pelaku profesi, dan (2) Kompetensi Tambahan atau Lanjutan; yaitu pengembangan dari pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas suatu profesi dalam memenuhi tuntutan / kebutuhan masyarakat yang sangat dinamis serta perkembangan IPTEK.

Kompetensi inti bidan sering bervariasi menurut pedoman-pedoman nasional dan regional, kode etik profesi, adat istiadat dan keyakinan kultural, mutu pendidikan pelatihan kebidanan, serta kerjasama dari tim kesehatan. Bidan harus memiliki kompetensi dan bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam melaksanakan praktik kebidanan secara aman dan bertanggungjawab dalam berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

Kompetensi bidan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu inti / dasar dan kompetensi tambahan / lanjutan. Kompetensi inti merupakan kompetensi minimal yang mutlak dimiliki oleh bidan. Kompetensi lanjutan merupakan pengembangan dari pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas bidan dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada 5 dimensi kompetensi asuhan kebidanan, yaitu antara lain sebagai berikut:



Gambar 1.
Dimensi Kompetensi Asuhan Kebidanan

- *Task Skill* : mampu melakukan atau melaksanakan asuhan kebidanan pemeriksaan fisik ibu hamil
- *Task Management Skill* : mengidentifikasi secara dini pola persalinan abnormal dan kegawatdaruratan dengan intervensi sesuai SOP atau rujukan yg tepat
- *Contingency Management Skill* : mampu memimpin persalinan dalam kondisi bersih, aman dan menangani situasi kegawatdaruratan bersama tim kebidanan
- *Job/Role Environment Skill*: menangani K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), keadaan di ruang bersalin pasca persalinan ibu, agar tetap bersih dan tidak membahayakan dirinya dan rekan sekerja
- *Transfer Skills* : memindahkan ibu nifas dan bayi pasca persalinan keruang perawatan ibu dan anak

C. STANDAR KOMPETENSI BIDAN

Keselamatan dan kesejahteraan ibu secara menyeluruh merupakan perhatian yang paling utama bagi bidan. Bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan praktiknya. Praktik kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada klien (individu, masyarakat dan keluarga) sesuai dengan kewenangan dan kemampuannya yang tertuang dalam asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan merupakan ruang lingkup asuhan yang diberikan oleh bidan dalam penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan dan atau masalah kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan KB termasuk kesehatan reproduksi perempuan serta pelayanan kesehatan masyarakat.

Ruang lingkup asuhan yang diberikan oleh seorang bidan telah ditetapkan sebagai wilayah kompetensi bidan di Indonesia yang bisa disebut dengan Standar Kompetensi Bidan.

Standar Kompetensi Bidan meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang bidan dalam melaksanakan praktik kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Kompetensi tersebut dikelompokkan dalam dua katagori yaitu kompetensi inti / dasar merupakan kompetensi minimal yang mutlak dimiliki oleh bidan, kompetensi tambahan / lanjutan merupakan pengembangan dari pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas bidan dalam memenuhi tuntutan / kebutuhan masyarakat yang sangat luas dinamis serta perkembangan IPTEK.

Lahirnya kompetensi bidan di Indonesia tidak terlepas dari Permenkes 572 Tahun 1996 tentang Registrasi Praktik Bidan, kompetensi bidan yang disusun oleh ICM pada Februari 1999, kompetensi bidan Indonesia yang disahkan pada KONAS IBI XII di Denpasar Bali, Peraturan Kepmenkes RI No. 900/Menkes/SK/II/2002 tentang kewenangan praktik bidan dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan. Kompetensi Bidan ini merupakan acuan Bidan dalam melakukan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga dan masyarakat.:

1. Pengetahuan umum, keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan kesehatan profesional

Pernyataan kompetensi 1:

Bidan mempunyai persyaratan pengetahuan dan keterampilan dari ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan etik yang membentuk dasar dari asuhan yang bermutu tinggi sesuai dengan budaya, untuk wanita, bayi baru lahir dan keluarganya.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 1 maka dapat dirumuskan pengetahuan, keterampilan dan perilaku bidan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. Pengetahuan dan Keterampilan Dasar

- 1) Kebudayaan dasar masyarakat di Indonesia
- 2) Keuntungan dan kerugian praktik kesehatan tradisional dan modern
- 3) Sarana tanda bahaya serta transportasi kegawatdaruratan bagi anggota masyarakat yang sakit yang membutuhkan asuhan tambahan
- 4) Penyebab langsung maupun tidak langsung kematian dan kesakitan ibu dan bayi di masyarakat
- 5) Advokasi dan strategi pemberdayaan wanita dalam mempromosikan hak-haknya yang diperlukan untuk mencapai kesehatan yang optimal (kesetaraan dalam memperoleh pelayanan kebidanan)
- 6) Keuntungan dan risiko dari tatanan tempat bersalin yang tersedia
- 7) Advokasi bagi wanita agar bersalin dengan aman
- 8) Masyarakat-keadaan kesehatan lingkungan, termasuk penyediaan air, perumahan, risiko lingkungan, makanan dan ancaman umum bagi kesehatan
- 9) Standar profesi dan praktek kebidanan

b. Pengetahuan dan Keterampilan Tambahan

- 1) Epidemiologi, sanitasi diagnosa masyarakat dan vital statistik.
- 2) Infrastruktur kesehatan setempat dan nasional, serta bagaimana mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk asuhan kebidanan.

- 3) *Primary Healty Care* (PHC) berbasis di masyarakat dengan menggunakan promosi kesehatan serta strategi pencegahan penyakit.
- 4) Program imunisasi nasional dan akses untuk pelayanan imunisasi.

c. Perilaku Profesional Bidan

- 1) Berpegang teguh pada filosofi, etika profesi dan aspek legal.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan keputusan klinis yang dibuatnya.
- 3) Senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan dan keterampilan mutakhir.
- 4) Menggunakan cara pencegahan universal untuk penyakit menular dan strategi pengendalian infeksi.
- 5) Melakukan konsultasi dan rujukan yang tepat dalam memberikan asuhan kebidanan.
- 6) Menghargai budaya setempat berhubungan dengan praktek kesehatan, kehamilan, kelahiran, periode pasca persalinan, bayi baru lahir dan anak.
- 7) Menggunakan model kemitraan dalam bekerja sama dengan kaum wanita / ibu agar mereka dapat menentukan pilihan yang telah diinformasikan tentang semua aspek asuhan, meminta persetujuan secara tertulis supaya mereka bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri.
- 8) Menggunakan keterampilan mendengar dan memfasilitasi.
- 9) Bekerja sama dengan petugas kesehatan lain untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu dan keluarga.
- 10) Advokasi terhadap pilihan ibu dalam tatanan pelayanan.

2. Pra konsepsi, KB dan ginekologi

Pernyataan Kompetensi ke-2:

Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh di masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orangtua. Berdasarkan pernyataan kompetensi 2 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. Pengetahuan dasar

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan seksualitas dan aktivitas seksual.
- 2) Anatomi dan fisiologi pria dan wanita yang berhubungan dengan konsepsi dan reproduksi.
- 3) Norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan bereproduksi.
- 4) Komponen riwayat kesehatan, riwayat keluarga dan riwayat genetik yang relevan.
- 5) Pemeriksaan fisik dan laboratorium untuk mengevaluasi potensi kehamilan yang sehat.
- 6) Berbagai metode alamiah untuk menjarangkan kehamilan dan metode lain yang bersifat tradisional yang lazim digunakan.

- 7) Jenis, indikasi, cara pemberian, cara pencabutan dan efek samping berbagai kontrasepsi yang digunakan antara lain pil, suntikan, Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), alat kontrasepsi bawah kulit, kondom, tablet vagina (AKBK)..
- 8) Metode konseling bagi wanita dalam memilih suatu metode kontrasepsi.
- 9) Penyuluhan kesehatan mengenai PMS (HIV/AIDS) dan kelangsungan hidup anak.
- 10) Tanda dan gejala infeksi saluran kemih dan penyakit menular seksual yang lazim terjadi.

b. Pengetahuan tambahan

- 1) Faktor-faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak direncanakan.
- 2) Indikator penyakit akut dan kronis yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan proses rujukan untuk pemeriksaan / pengobatan lebih lanjut.
- 3) Indikator dan metode konseling / rujukan terhadap gangguan hubungan interpersonal, termasuk kekerasan dan pelecehan dalam keluarga (seks, fisik, emosi).

c. Keterampilan dasar

- 1) Mengumpulkan data tentang riwayat kesehatan yang lengkap.
- 2) Melakukan pemeriksaan fisik yang berfokus sesuai dengan kondisi wanita.
- 3) Menetapkan dan atau melaksanakan dan menyimpulkan hasil pemeriksaan laboratorium seperti hematokrit dan analisis urine.
- 4) Melaksanakan pendidikan kesehatan dan keterampilan konseling dasar dengan tepat.
- 5) Memberikan pelayanan KB yang tersedia sesuai kewenangan dan budaya masyarakat.
- 6) Melakukan pemeriksaan berskala akseptor KB dan melakukan intervensi sesuai kebutuhan.
- 7) Mendokumentasikan temuan-temuan dan intervensi yang ditemukan.
- 8) Melakukan pemasangan AKDR.
- 9) Melakukan pencabutan AKDR dengan letak normal.
- 10) Keterampilan tambahan
- 11) Melakukan pemasangan AKBK.
- 12) Melakukan pencabutan AKBK dengan letak normal.

3. Asuhan konseling selama kehamilan

Pernyataan Kompetensi ke-3:

Bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi: deteksi dini, pengobatan atau rujukan.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 3 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. *Pengetahuan dasar*

- 1) Anatomi dan fisiologi tubuh manusia.
- 2) Siklus menstruasi dan proses konsepsi.

- 3) Tumbuh kembang janin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 4) Tanda-tanda dan gejala kehamilan.
- 5) Mendiagnosa kehamilan.
- 6) Perkembangan normal kehamilan.
- 7) Komponen riwayat kesehatan.
- 8) Komponen pemeriksaan fisik yang terfokus selama antenatal.
- 9) Menentukan umur kehamilan dari riwayat menstruasi, pembesaran dan atau tinggi fundus uteri.
- 10) Mengenal tanda dan gejala anemia ringan dan berat, hypermesis gravidarum, kehamilan ektopik terganggu, abortus imminens, molla hydatidosa, dan komplikasinya dan kehamilan ganda, kelainan letak serta preeklamsi.
- 11) Nilai normal dari pemeriksaan laboratorium seperti hemoglobin dalam darah, tes gula, protein, aceton dan bakteri dalam urine.
- 12) Perkembangan normal dari kehamilan: perubahan bentuk fisik, ketidaknyamanan yang lazim, pertumbuhan fundus uteri yang diharapkan.
- 13) Perubahan psikologis yang normal dalam kehamilan dan dampak kehamilan terhadap keluarga.
- 14) Penyuluhan dalam kehamilan: perubahan fisik, perawatan buah dada, ketidaknyamanan, kebersihan, seksualitas, nutrisi, pekerjaan, dan aktifitas (senam hamil).
- 15) Kebutuhan nutrisi bagi wanita hamil dan janin.
- 16) Penatalaksanaan imunisasi pada wanita hamil.
- 17) Pertumbuhan dan perkembangan janin.
- 18) Persiapan persalinan, kelahiran dan menjadi orangtua.
- 19) Persiapan keadaan rumah / keluarga untuk menyambut kelahiran bayi.
- 20) Tanda-tanda dimulainya persalinan.
- 21) Promosi dan dukungan pada ibu menyusui.
- 22) Teknik relaksasi dan strategi meringankan nyeri pada persalinan dan kelahiran.
- 23) Mendokumentasikan temuan dan asuhan yang diberikan.
- 24) Mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan.
- 25) Penggunaan obat-obat tradisional ramuan yang aman untuk mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan.
- 26) Akibat yang timbul dari merokok, penggunaan alkohol dan obat terlarang bagi wanita hamil dan janin.
- 27) Akibat yang ditimbulkan / ditularkan oleh binatang tertentu terhadap kehamilan, misalnya toxoplasmosis.
- 28) Tanda dan gejala dari komplikasi kehamilan yang mengancam jiwa, seperti preeklamsi, perdarahan pervaginaan, kelahiran prematur, anemia berat.
- 29) Kesejahteraan janin termasuk Denyut Jantung Janin (DJJ) dan pola aktivitas janin.
- 30) Resusitasi kardiopulmonary.

- a. Pengetahuan tambahan
 - 1) Tanda, gejala dan indikasi rujukan pada komplikasi tertentu dalam kehamilan seperti asma, infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), diabetes, kelainan jantung, postmatur / serotinus.
 - 2) Akibat dari penyakit akut dan kronis yang disebut diatas bagi kehamilan dan janin.
- b. Keterampilan dasar
 - 1) Mengumpulkan data riwayat kesehatan dan kehamilan serta menganalisa pada setiap kunjungan / pemeriksaan ibu hamil.
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan fisik umum secara sistematis dan lengkap.
 - 3) Melaksanakan pemeriksaan abdomen secara lengkap termasuk pengukuran tinggi fundus uteri / posisi / presentasi dan penurunan janin.
 - 4) Melakukan penilaian pelvic, termasuk ukuran dan struktur tulang panggul.
 - 5) Menilai keadaan janin selama kehamilan termasuk detak jantung janin dengan menggunakan fetoscope (pinard) dan gerakan janin dengan palpasi uterus.
 - 6) Menghitung usia kehamilan dan menentukan perkiraan persalinan.
 - 7) Mengkaji status nutrisi ibu hamil dan hubungannya dengan pertumbuhan janin.
 - 8) Mengkaji kenaikan berat badan ibu hamil dan hubungan dengan komplikasi kehamilan.
 - 9) Memberikan penyuluhan pada klien / keluarga mengenai tanda-tanda berbahaya dan serta bagaimana menghubungi bidan.
 - 10) Melakukan penatalaksanaan kehamilan dengan anemia ringan, hyperemesis gravidarum tingkat 1, abortus iminen dan preeklamsi ringan.
 - 11) Menjelaskan dan mendemostrasikan cara mengurangi ketidaknyamanan yang lazim terjadi dalam kehamilan.
 - 12) Memberikan imunisasi pada kehamilan.
 - 13) Mengidentifikasi penyimpangan kehamilan normal dan melakukan penanganan yang tepat termasuk merujuk ke fasilitas pelayanan yang tepat dari:
 - a) Kekurangan gizi.
 - b) Pertumbuhan janin yang tidak ade kuat.
 - c) Pre eklamsi berat dan hipertensi.
 - d) Perdarahan pervaginaan.
 - e) Kehamilan ganda pada janin kehamilan aterm.
 - f) Kelainan letak pada janin kehamilan aterm.
 - g) Kematian janin.
 - h) Adanya edema yang signifikan, sakit kepala yang berat, gangguan pandangan, nyeri epigastrium yang disebabkan tekanan darah tinggi.
 - i) Ketuban pecah sebelum waktunya.
 - j) Persangkaan polyhydramnion.
 - k) Diabetes mellitus.
 - l) Kelainan kongenital pada janin.
 - m) Hasil laboratorium yang tidak normal.
 - n) Persangkaan polyhydramnion, kelainan letak janin.
 - o) Infeksi pada ibu hamil seperti: PMS, vaginitis, infeksi saluran perkemihan dan saluran nafas.

- 14) Memberikan bimbingan dan persiapan untuk persalinan, kelahiran dan menjadi orangtua.
 - 15) Memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai perilaku kesehatan selama hamil, seperti nutrisi, latihan (senam), keamanan dan berhenti merokok.
 - 16) Penggunaan secara aman jamu/obat-obatan tradisional yang tersedia.
- c. Keterampilan tambahan
- 1) Menggunakan Doppler untuk memantau DJJ
 - 2) Memberikan pengobatan dan atau kolaborasi terhadap penyimpangan dari keadaan normal dengan menggunakan standar lokal dan sumber daya yang tersedia.
 - 3) Melaksanakan kemampuan LSS dalam menejemen pasca abortus.

4. Asuhan selama persalinan dan kelahiran

Pernyataan Kompetensi ke-4:

Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin suatu persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 4 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar
- 1) Fisiologi persalinan.
 - 2) Anatomi tengkorak bayi, diameter yang penting dan petunjuk.
 - 3) Aspek psikologis dan kultural pada persalinan dan kelahiran.
 - 4) Indikator tanda-tanda mulai persalinan.
 - 5) Kemajuan persalinan normal dan penggunaan partograf atau alat serupa.
 - 6) Penilaian kesejahteraan janin dalam masa persalinan.
 - 7) Penilaian kesejahteraan ibu dalam masa persalinan.
 - 8) Proses penurunan kepala melalui pelvis selama persalinan dan kelahiran.
 - 9) Pengelolaan dan penatalaksanaan persalinan dengan kehamilan normal dan ganda.
 - 10) Pemberian kenyamanan dalam persalinan, seperti: kehadiran keluarga / pendamping, pengaturan posisi, hidrasi, dukungan moril, pengurangan nyeri tanpa obat.
 - 11) Transisi bayi baru lahir terhadap kehidupan di luar uterus.
 - 12) Pemenuhan kebutuhan fisik bayi baru lahir meliputi pernafasan, kehangatan dan pemberian ASI / PASI.
 - 13) Pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional bayi baru lahir, jika memungkinkan antara lain kontak kulit langsung, kontak mata antarbayi dan ibunya bila dimungkinkan.
 - 14) Mendukung dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif.
 - 15) Menejemen fisiologi kala III.
 - 16) Memberikan suntikan intramuskuler meliputi uterotonika, antibiotik dan sedativa.

✂ ■ Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan ✂ ■

- 17) Indikasi tindakan kegawatdaruratan kebidanan seperti: distrosia bahu, asfiksia neonata, retensio plasenta, perdarahan karena atonia uteri dan mengatasi renjatan.
 - 18) Indikasi tindakan operatif pada persalinan misalnya gawat janin, *Cephalopelvic disproportion* (CPD).
 - 19) Indikator komplikasi persalinan misalnya: perdarahan, partus macet, kelainan presentasi, eklamsia, kelelahan ibu, gawat janin, infeksi, ketuban ibu, gawat janin, infeksi, ketuban pecah dini tanpa infeksi, distocia karena inersia uteri primer, post term dan preterm serta tali pusat menumbung.
 - 20) Prinsip Manajemen Kala III, secara fisiologis.
 - 21) Prinsip Manajemen aktif kala III.
- b. Pengetahuan tambahan
- 1) Penatalaksanaan persalinan dengan malpresentasi.
 - 2) Pemberian suntikan anastesi lokal.
 - 3) Akselarasi dan induksi persalinan.
- c. Keterampilan dasar
- 1) Pengumpulan data yang terfokus pada riwayat kebidanan dan tanda-tanda vital ibu pada persalinan sekarang.
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan fisik yang terfokus.
 - 3) Melakukan pemeriksaan abdomen secara lengkap untuk posisi dan penurunan janin.
 - 4) Mencatat waktu dan mengkaji kontraksi uterus (lama, kekuatan dan frekuensi).
 - 5) Melakukan pemeriksaan panggul (pemeriksaan dalam) secara lengkap dan akurat meliputi pembukaan, penurunan, bagian terendah, presentasi, posisi keadaan ketuban dan proporsi panggul dengan bayi.
 - 6) Melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partagraf.
 - 7) Memberikan dukungan psikologis bagi wanita dan keluarga.
 - 8) Memberikan cairan, nutrisi dan kenyamanan yang kuat selama persalinan.
 - 9) Mengidentifikasi secara dini kemungkinan pola persalinan abnormal dan kegawatdaruratan dengan intervensi yang sesuai dan atau melakukan rujukan dengan tepat waktu.
 - 10) Melakukan amniotomi pada pembukaan servik lebih dari 4 cm sesuai dengan indikasi.
 - 11) Menolong kelahiran bayi dengan lilitan tali pusat.
 - 12) Melakukan episiotomi dan penjahitan, jika diperlukan.
 - 13) Melaksanakan manajemen fisiologi kala III.
 - 14) Melaksanakan manajemen aktif kala III.
 - 15) Memberikan suntikan intramuskuler meliputi uterotonika, antibiotika dan sedativa.
 - 16) Memasang infus, mengambil darah untuk pemeriksaan hemoglobin (HB) dan hematokrit.
 - 17) Menahan uterus untuk mencegah terjadinya inversi uteri dalam kala III.
 - 18) Memeriksa kelengkapan plasenta dan selaputnya.

- 19) Memperkirakan jumlah darah yang keluar pada persalinan dengan benar.
- 20) Memeriksa robekan vagina, serviks dan perineum.
- 21) Menjahit robekan vagina dan perineum tingkat II.
- 22) Memberikan pertolongan persalinan abnormal: letak sungsang, partus macet, kepala di dasar panggul, ketuban pecah dini tanpa infeksi, post term dan pre term.
- 23) Melakukan pengeluaran plasenta secara manual.
- 24) Mengelola perdarahan post partum.
- 25) Memindahkan ibu untuk tindakan tambahan/kegawatdaruratan dengan tepat waktu sesuai indikasi.
- 26) Memberikan lingkungan yang aman dengan meningkatkan hubungan/tali kasih ibu dan bayi baru lahir.
- 27) Memfasilitasi ibu untuk menyusui sesegera mungkin dan mendukung ASI eksklusif.
- 28) Mendokumentasikan temuan-temuan yang penting dan intervensi yang dilakukan.

d. Keterampilan tambahan

- 1) Menolong kelahiran presentasi dengan penempatan dan gerakan tangan yang tepat.
- 2) Memberikan suntikan anastesi lokal jika diperlukan.
- 3) Melakukan ekstraksi forsep rendah dan vakum jika diperlukan sesuai kewenangan.
- 4) Mengidentifikasi dan mengelola malpresentasi, ditorcia bahu, gawat janin dan kematian janin dalam kandungan (IUFD) dengan tepat.
- 5) Mengidentifikasi dan mengelola tali pusat menubung.
- 6) Mengidentifikasi dan menjahit robekan serviks.
- 7) Membuat resep dan atau memberikan obat-obatan untuk mengurangi nyeri jika diperlukan sesuai kewenangan.
- 8) Memberikan oksitosin dengan tepat untuk induksi dan akselerasi dan persalinan dan penanganan perdarahan post partum.

5. Asuhan pada ibu nifas dan menyusui

Pernyataan Kompetensi ke-5:

Bidan memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 5 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. Pengetahuan dasar

- 1) Fisiologi nifas.
- 2) Proses involusi dan penyembuhan sesudah persalinan / abortus.
- 3) Proses laktasi / menyusui dan teknik menyusui yang benar serta penyimpangan yang lazim terjadi termasuk pembengkakan payudara, abses, mastitis, puting susu lecet, puting susu masuk.

- 4) Kebutuhan nutrisi nifas, kebutuhan istirahat, aktivitas dan kebutuhan fisiologis lainnya seperti pengosongan kandung kemih.
- 5) Kebutuhan nutrisi bayi baru lahir.
- 6) Adaptasi psikologis ibu sesudah bersalin dan abortus.
- 7) Bonding dan attachment orangtua dan bayi baru lahir untuk menciptakan hubungan positif.
- 8) Indikator subinvolusi misalnya perdarahan yang terus menerus, infeksi.
- 9) Indikator masalah-masalah laktasi.
- 10) Tanda dan gejala yang mengancam kehidupan misalnya perdarahan pervaginaan menetap, sisa plasenta, renjatan (shock) dan preeklamsi post partum.
- 11) Indikator pada komplikasi tertentu dalam periode post partum, seperti anemia kronis, hematoma vulva, retensi urine dan incontinenasia alvi.
- 12) Kebutuhan asuhan dan konseling selam dan sesudah abortus.
- 13) Tanda dan gejala komplikasi abortus.

b. Ketrampilan dasar

- 1) Mengumpulkan data tentang riwayat kesehatan yang terfokus, termasuk keterangan rinci tentang kehamilan, persalinan, dan kelahiran.
- 2) Melakukan pemeriksaan fisik yang terfokus pada ibu.
- 3) Pengkajian involusi uterus serta penyembuhan perlukaan/luka jahitan.
- 4) Merumuskan diagnosa masa nifas.
- 5) Menyusun perencanaan.
- 6) Memulai dan mendukung pemberian ASI eksklusif.
- 7) Melaksanakan pendidikan kesehatan pada ibu meliputi perawatan diri sendiri, istirahat, nutrisi dan asuhan bayi baru lahir.
- 8) Mengidentifikasi hematoma vulva dan melaksanakan rujukan bilamana perlu.
- 9) Mengidentifikasi infeksi pada ibu, mengobati sesuai kewenangan atau merujuk untuk tindakan yang sesuai.
- 10) Penatalaksanaan ibu post partum abnormal sisa plasenta, renjatan dan infeksi ringan.
- 11) Melakukan konseling pada ibu tentang seksualitas dan KB pasca persalinan.
- 12) Melakukan konseling dan memberi dukungan untuk wanita pasca absorsi.
- 13) Melakukan kolaborasi atau rujukan pada komplikasi tertentu.
- 14) Memberikan antibiotika yang sesuai.
- 15) Mencatat dan mendokumentasikan temuan-temuan dan intervensi yang dilakukan.

c. Ketrampilan tambahan

- 1) Melakukan insisi pada hematoma vulva.

6. Asuhan pada bayi baru lahir

Pernyataan Kompetensi ke-6:

Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan 1 bulan.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 6 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. Pengetahuan dasar

- 1) Adaptasi bayi baru lahir terhadap kehidupan di luar uterus.
- 2) Kebutuhan dasar bayi baru lahir: kebersihan jalan nafas, perawatan tali pusat, kehangatan, nutrisi, bonding dan atachment.
- 3) Indikator pengkajian bayi baru lahir, misalnya nilai APGAR.
- 4) Penampilan dan perilaku bayi baru lahir.
- 5) Tumbuh kembang yang normal pada bayi baru lahir sampai 1 bulan.
- 6) Memberikan imunisasi pada bayi.
- 7) Masalah yang lazim terjadi pada bayi baru lahir normal, seperti: caput, molding, mongolian spot, hematoma.
- 8) Komplikasi yang lazim terjadi pada bayi lahir normal seperti: hypoglikemi, hypotermi, dehidrasi, diare dan infeksi, ikterus.
- 9) Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit pada bayi baru lahir sampai 1 bulan.
- 10) Keuntungan dan risiko imunisasi pada bayi.
- 11) Pertumbuhan dan perkembangan bayi prematur.
- 12) Komplikasi tertentu pada bayi baru lahir, seperti: trauma intracranial, fraktur clavikula, kematian mendadak, hematoma.

b. Pengetahuan tambahan

- 1) Sunat dan tindik pada bayi perempuan.

c. Keterampilan dasar

- 1) Membersihkan jalan nafas dan memelihara kelancaran pernafasan dan merawat tali pusat.
- 2) Menjaga kehangatan dan menghindari panas yang berlebihan.
- 3) Menilai segera bayi baru lahir seperti nilai APGAR.
- 4) Membersihkan badan bayi dan memberikan identitas.
- 5) Melakukan pemeriksaan fisik yang berfokus pada bayi baru lahir dan schreening untuk menemukan adanya tanda kelainan-kelainan pada bayi baru lahir yang tidak memungkinkan untuk hidup.
- 6) Mengatur posisi bayi pada waktu menyusui.
- 7) Memberikan imunisasi pada bayi.
- 8) Mengajarkan pada orangtua tentang tanda-tanda bahaya dan kapan harus membawa bayi untuk minta pertolongan medik.
- 9) Melakukan tindakan pertolongan kegawatdaruratan pada bayi baru lahir seperti: kesulitan bernafas / asphyksia, hypotermi, hypoglikemi.
- 10) Memindahkan secara aman bayi baru lahir ke fasilitas kegawatdaruratan apabila dimungkinkan.
- 11) Mendokumentasikan temuan-temuan dan intervensi yang dilakukan.

- d. Ketrampilan tambahan
- 1) Melakukan penilaian masa gestasi.
 - 2) Mengajarkan pada orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi yang normal dan asuhannya.
 - 3) Membantu orangtua dan keluarga untuk memperoleh sumber daya yang tersedia di masyarakat.
 - 4) Memberikan dukungan kepada orangtua selama berduka cita yang sebagai bayi dengan cacat bawaan, keguguran atau kematian bayi.
 - 5) Memberi dukungan kepada orangtua selama bayinya dalam perjalanan rujukan diakibatkan ke fasilitas perawatan kegawatdaruratan.
 - 6) Memberi dukungan pada orangtua dengan kelahiran ganda.
 - 7) Melaksanakan tindik dan sunat pada bayi perempuan.

7. Asuhan pada bayi dan balita

Pernyataan Kompetensi ke-7:

Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif pada bayi dan balita sehat (1 bulan – 5 tahun).

Berdasarkan pernyataan kompetensi 7 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar
- 1) Keadaan kesehatan bayi dan anak Indonesia, meliputi: angka kesakitan, angka kematian, penyebab kesakitan dan kematian.
 - 2) Peran dan tanggung jawab orangtua dalam pemeliharaan bayi dan anak.
 - 3) Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak normal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 - 4) Kebutuhan fisik dan psikososial anak.
 - 5) Prinsip dan standar nutrisi pada bayi dan anak.
 - 6) Prinsip-prinsip komunikasi pada bayi dan anak.
 - 7) Prinsip keselamatan untuk bayi dan anak.
 - 8) Upaya pencegahan penyakit pada bayi dan anak, misalnya pemberian imunisasi.
 - 9) Masalah-masalah yang lazim terjadi pada bayi normal, seperti: gumoh / regurgitasi, diare, demam dan lain-lain serta penatalaksanaannya.
 - 10) Penyakit-penyakit yang sering terjadi pada bayi dan anak.
 - 11) Penyimpangan tumbuh kembang bayi dan anak serta penatalaksanaannya.
 - 12) Bahaya-bahaya yang sering terjadi pada bayi dan anak di dalam dan di luar rumah serta upaya pencegahannya.
 - 13) Kegawatdaruratan pada bayi dan anak serta penatalaksanaannya.
- b. Keterampilan dasar
- 1) Melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak balita.
 - 2) Melaksanakan penyuluhan pada orangtua tentang pencegahan bahaya-bahaya pada bayi dan anak sesuai dengan usia.

- 3) Melaksanakan pemberian imunisasi pada bayi dan anak.
- 4) Mengumpulkan data tentang riwayat kesehatan pada bayi dan anak yang terfokus pada gejala.
- 5) Melakukan pemeriksaan fisik yang terfokus.
- 6) Mengidentifikasi penyakit berdasarkan data dan pemeriksaan fisik.
- 7) Melakukan pengobatan sesuai kewenangan, kolaborasi atau merujuk.
- 8) Menjelaskan pada orangtua tentang tindakan dilakukan.
- 9) Melakukan pemeriksaan secara berkala pada bayi sesuai dengan standar yang berlaku.
- 10) Melaksanakan penyuluhan pada orangtua tentang pemeliharaan bayi dan anak.
- 11) Melaksanakan penilaian status nutrisi pada bayi dan anak.
- 12) Melaksanakan tindakan, kolaborasi atau merujuk secara tepat sesuai keadaan bayi dan anak yang mengalami cedera dan kecelakaan.
- 13) Mendokumentasikan temuan-temuan dari intervensi yang dilakukan.

8. Kebidanan komunitas

Pernyataan Kompetensi ke-8:

Bidan merupakan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan budaya setempat.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 8 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. Pengetahuan dasar

- 1) Konsep dan sasaran kebidanan komunitas.
- 2) Masalah kebidanan komunitas.
- 3) Pendekatan asuhan kebidanan pada keluarga, kelompok dan masyarakat.
- 4) Strategi pelayanan kebidanan komunitas.
- 5) Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas.
- 6) Upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat.
- 7) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak.
- 8) Sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak.

b. Pengetahuan tambahan

- 1) Kepemimpinan untuk semua (KESUMA).
- 2) Pemasaran sosial.
- 3) Peran serta masyarakat (PSM).
- 4) Audit Maternal Perinatal.
- 5) Perilaku kesehatan masyarakat.
- 6) Program-program pemerintah yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak (safe motherhood dan gerakan sayang ibu).
- 7) Paradigma sehat tahun 2010.

c. Keterampilan dasar

- 1) Melakukan pengelolaan pelayanan ibu hamil, nifas, laktasi, bayi balita dan KB di masyarakat.

- 2) Mengidentifikasi status kesehatan ibu dan anak.
- 3) Melakukan pertolongan persalinan di rumah dan polindes.
- 4) Mengelola pondok bersalin desa (POLINDES).
- 5) Melaksanakan kunjungan rumah pada ibu hamil, nifas dan laktasi, bayi dan balita.
- 6) Melakukan penggerakan dan pembinaan peran serta masyarakat untuk mendukung upaya-upaya kesehatan ibu dan anak.
- 7) Melaksanakan penyuluhan dan konseling kesehatan.
- 8) Melaksanakan pencatatan dan pelaporan.

d. Keterampilan tambahan

- 1) Melakukan pemantauan KIA dengan menggunakan PWS KIA.
- 2) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan terhadap dukun bayi.
- 3) Mengelola dan memberikan obat-obatan sesuai dengan kewenangannya.
- 4) Menggunakan teknologi kebidanan tepat guna.

9. Asuhan pada ibu / wanita dengan gangguan reproduksi

Pernyataan Kompetensi ke-9:

Melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi.

Berdasarkan pernyataan kompetensi 9 maka dapat dirumuskan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bidan, yaitu:

a. Pengetahuan dasar

- 1) Penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS.
- 2) Tanda dan gejala infeksi saluran kemih serta penyakit seksual yang lazim terjadi.
- 3) Tanda dan gejala penatalaksanaan pada kelainan ginekologi meliputi keputihan, pendarahan tidak teratur dan penundaan haid.

b. Keterampilan dasar

- 1) Mengidentifikasi gangguan masalah dan kelainan-kelainan sistem reproduksi.
- 2) Melaksanakan pertolongan pertama pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi.
- 3) Melaksanakan kolaborasi dan atau rujukan secara cepat dan tepat dan wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi.
- 4) Memberikan pelayanan dan pengobatan sesuai dengan kewenangan pada kelainan ginekologi meliputi: keputihan, perdarahan tidak teratur, dan penundaan haid.
- 5) Mendokumentasikan temuan-temuan dan intervensi yang dilakukan.

c. Keterampilan tambahan

- 1) Mempersiapkan wanita menjelang klimakterium dan menopause.
- 2) Memberikan pengobatan pada perdarahan abnormal dan abortus spontan (bila belum sempurna).

- 3) Melaksanakan kolaborasi dan atau rujukan secara tepat pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi.
 - 4) Memberikan pelayanan dan pengobatan sesuai dengan kewenangan pada gangguan sistem reproduksi meliputi: keputihan, perdarahan tidak teratur dan penundaan haid.
- d. Pengetahuan tambahan
- 1) Mikroskop dan penggunaannya.
 - 2) Teknik pengambilan dan pengiriman sediaan Pap smear.
- e. Keterampilan tambahan
- 1) Menggunakan mikroskop untuk pemeriksaan hapusan vagina.
 - 2) Mengambil dan proses pengiriman sediaan pap smear.

Latihan

- 1) Sebutkan dan jelaskan 2 kompetensi bidan!
- 2) Sebutkan dan jelaskan dari 5 dimensi kompetensi-asuhan kebidanan!
- 3) Sebutkan 9 standar kompetensi bidan di Indonesia!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka anda diharapkan membaca kembali Topik 2 tentang standar kompetensi bidan agar dapat menjawab pertanyaan dibawah ini.

Ringkasan

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan sebagai patokan dalam melakukan kegiatan. Standar profesi adalah pedoman yang harus dipergunakan sebagai petunjuk dalam menjalankan profesi secara baik. Standar Profesi Bidan merupakan rumusan tentang penampilan atau nilai diinginkan yang mampu dicapai, berkaitan dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu standar dalam pelayanan kebidanan yang menjadi tanggung jawab profesi bidan dalam sistem pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi kompeten.

Standar Kompetensi Bidan diatur dalam Kepmenkes RI No.369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan dan Peraturan Kepmenkes RI No.900/Menkes/SK/II/2002 tentang kewenangan praktik bidan, kedua hal tersebut sebagai acuan untuk melakukan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Kompetensi Bidan Indonesia yang terdiri dari 9 area menekankan pada peran dan fungsi bidan, meliputi: pengetahuan umum, keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan kesehatan profesional; pra konsepsi, KB dan ginekologi; asuhan konseling

selama kehamilan; asuhan selama persalinan dan kelahiran; asuhan pada ibu nifas dan menyusui; asuhan pada bayi dan balita; kebidanan komunitas; asuhan pada ibu/wanita dengan gangguan reproduksi.

Test 2

- 1) Di bawah ini yang merupakan syarat dari standar profesi adalah
 - A. Mempunyai nilai nilai prestige
 - B. Jelas
 - C. Impian seorang bidan di masa depan
 - D. Arti yang luas

- 2) Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, disebut
 - A. Peran Profesi
 - B. Standar Profesi
 - C. Kewajiban Profesi
 - D. Kompetensi Profesi

- 3) Kompetensi asuhan kebidanan ada 5 dimensi, salah satunya adalah *task skill*. Yang dimaksud dengan *task skill* adalah
 - A. Memindahkan ibu nifas dan bayi pasca persalinan ke ruang perawatan ibu dan anak
 - B. Mampu melakukan / melaksanakan asuhan kebidanan pemeriksaan fisik ibu hamil
 - C. Mengidentifikasi secara dini pola persalinan abnormal dan kegawatdaruratan dengan intervensi sesuai SOP atau rujukan yg tepat
 - D. Mampu memimpin persalinan dalam kondisi bersih, aman dan menangani situasi kegawatdaruratan bersama tim kebidanan

- 4) Di bawah ini merupakan kompetensi bidan ke 3 adalah
 - A. Asuhan pada bayi dan balita
 - B. Asuhan kebidanan di komunitas
 - C. Asuhan konseling selama kehamilan
 - D. Asuhan pada ibu nifas dan menyusui

- 5) Di bawah ini yang merupakan pengetahuan dasar bagi bidan dalam kompetensi bidan ke 9 adalah
 - A. Teknik pengambilan dan pengiriman sediaan Pap smear
 - B. Menggunakan mikroskop untuk pemeriksaan hapusan vagina.
 - C. Mengidentifikasi gangguan masalah dan kelainan-kelainan sistem reproduksi
 - D. Tanda dan gejala penatalaksanaan pada kelainan ginekologi meliputi keputihan, pendarahan tidak teratur dan penundaan haid

Kunci Jawaban Tes

Tes 1

- 1) B
- 2) A
- 3) D
- 4) C
- 5) B

Tes 2

- 1) B
- 2) D
- 3) B
- 4) C
- 5) B

Glosarium

IPTEK	:	Ilmu pengetahuan dan teknologi
SOP	:	Standar operasional prosedur
KB	:	Keluarga berencana
ICM	:	International comitee of midwives
KONAS IBI	:	Konferensi nasional ikatan bidan indonesia
AKDR	:	Alat kontrasepsi dalam rahim
PMS	:	Penyakit menular Seksual
HIV	:	Human immunodeficiency virus
AIDS	:	Acquired immune deficiency syndrome
DJJ	:	Denyut jantung janin
ASI	:	Air susu ibu
PASI	:	Pengganti air susu ibu
CPD	:	Cephalopelvic disproportion
HB	:	Hemoglobin
IUFD	:	Intra uterine fetal distress
APGAR	:	Appereance Pulse Grimace Activity Respiration
KUSUMA	:	Kepemimpinan untuk semua
PSM	:	Peran Serta masyarakat
ACNM	:	American college nurse-midwives
PBB	:	Perserikatan bangsa-bangsa
WHO	:	World health organisation
HR	:	Hearth rate
RR	:	Respiration rate
PHC	:	Primary health care
HFA	:	Health for all
KIA	:	Kesehatan ibu dan anak
PWS	:	Pemantauan wilayah setempat

Daftar Pustaka

- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Bennett, V. Ruth. 1993. *My Textbook for Midwives*. 12th ed. London: Churchill Livingstone.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 900/Menkes/SK/VII/2002. Tentang Registrasi dan Praktek Bidan. Jakarta: PP Ikatan Bidan Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. 1995. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dimond, Bridgit. 2002. *Legal Aspects of Midwifery*. Chelshire: Books for Midwives Press.
- Estiwati, D; Meilani , N; Widyasi, H; Widyastuti, Y. 2009. *Konsep Kebidanan*. Jogjakarta: Fitramaya.
- Hidayat, A; Mufdillah. 2009. *Catatan Kuliah , Konsep Kebidanan plus materi bidan Delima*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Pusdiknakes. 2003. *Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan; Buku 1 Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depertamen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.
- Sofyan, Mustika. 2004. *Bidan Menyongsong Masa Depan; 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia*. Jakarta: PP IBI
- Sweet, Betty R. 1997. *Mayes' Midwifery: A Textbook for Midwives*. 12th ed. London: Bailliere Tindall
- Syahlan, JH. 1996. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan.
- Varney, Helen. 1997. *Varney's Midwifery*. 3rd ed. London: Jones and Bartlett Publishers.